

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BRAWIJAYA
SMART SCHOOL**

SKRIPSI



Oleh:

Faridah Amiliyatul Qur'ana

NIM. 18110042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2022

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BRAWIJAYA
SMART SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Faridah Amiliyatul Qur'ana

NIM. 18110042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BRAWIJAYA
SMART SCHOOL

Oleh:

Faridah Amiliyatul Qur'ana

NIM. 18110042

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BRAWIJAYA
SMART SCHOOL

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Faridah Amiliyatul Qur'ana (18110042)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum

NIP. 19900202 201503 1 005

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

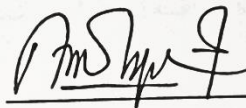
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji Utama

Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Dengan segenap hati skripsi ini telah selesai atas rahmat, nikmat dan kehendak Allah SWT. dan berkat shalawat yang tiada henti dilantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur tak terhingga atas hadiah dan karunia yang Engkau berikan serta sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku *Ya Ilahi Rabbi*.

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta, Bapak (Abdul Rahman Afif, S.Pd) dan Ibu (Suwaibatul Islamiyah) yang senantiasa memberikan doa dan *support* serta kasih sayang yang tak terputus sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimakasih telah membimbing, menginspirasi dan mendukung setiap langkah yang saya ambil.
2. Saudara laki-laki saya tersayang, Adik (Jibril Haidir Ali Mustofai) yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah selalu ada.
3. Bapak Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc. M.A selaku dosen wali yang memberikan kebaikan dan kesabarannya.
4. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman yang mendampingi saya selama menempuh pendidikan di S1 ini, seluruh teman PAI angkatan 2018, keluarga besar HMJ PAI, keluarga besar DEMA FITK, sahabat-sahabati PMII RKCD, keluarga besar mahad Tabaraka, dulur-dulur Ikatan Mahasiswa Pasuruan, bestie majelis literasi milenial, teman-teman FORSIMA PAI Jatim yang menjadi *support system* dan teman berproses. Semoga Allah SWT selalu mengiringi langkah baik dan kesuksesan kita bersama di dunia dan akhirat.
6. Diriku, terimakasih telah berjuang dan pantang menyerah atas apapun yang terjadi selama proses kehidupan ini berjalan. Terimakasih telah memberikan dan mengarahkan segala hal yang bisa diberikan secara maksimal. Terimakasih

telah sabar dan tidak pernah mengeluh. Terimakasih selalu kuat. Terimakasih untuk segala hal yang sudah dilakukan. Semoga setiap langkah dan keputusan dapat bermanfaat dan berguna bagi agama, negara dan dunia. Aamiin.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan"

(QS. Al-Qasas [28]: 77)

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faridah Amiliyatul Qur'ana

Malang, 8 Maret 2022

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faridah Amiliyatul Qur'ana

NIM : 18110042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Malang, 10 Maret 2022

Hormat Saya,



Faridah Amiliyatul Qur'ana

NIM. 18110042

KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengungkapkan syukur atas rahmat dan nikmat-Nya yang berlimpah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School”** dengan lancar dan tepat waktu. Salawat dan salam tak terputus kepada uswatun hasanah, Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah sukses mengantarkan umatnya pada lautan hikmah dan karunia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, dorongan dan doa dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Muchamad Arif, S.Si., M. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Brawijaya Smart School yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
6. Bapak Sihabuddin Al'Asyimi, M.Pd.I selaku guru SMP Brawijaya Smart School yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أُ = aw û = û

أَي = ay اِي = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel. 2.1 Format Komponen RPP.....	28
2. Tabel 2.2 Indikator Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	42
3. Tabel 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan.....	48
4. Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	58
5. Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	70

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	65
2. Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMP BSS.....	69
3. Gambar 4.2 Hasil Temuan Penelitian.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Jurnal Bimbingan.....	106
2. Lampiran 1: Transkrip Wawancara.....	107
3. Lampiran 2: Transkrip Observasi.....	133
4. Lampiran 3: Transkrip Dokumentasi.....	135
5. Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup.....	141

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	1
C. Fokus dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
- Tinjauan tentang Internalisasi Nilai	10
- Tinjauan tentang Moderasi Beragama	15
- Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
- Tinjauan tentang Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pembelajaran pada PAI	41
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Pertanyaan Penelitian	53

BAB III: METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian	56
C. Unit Analisis	57
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Analisis Data	63
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Hasil Penelitian	66
1) Identitas SMP Brawijaya Smart School.....	66
2) Sejarah SMP Brawijaya Smart School.....	67
3) Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School.....	68
4) Struktur organisasi SMP Brawijaya Smart School	69
5) Data Peserta Didik SMP Brawijaya Smart School	69
6) Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Brawijaya Smart School	70
7) Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	72
8) Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	75
9) Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	83
B. Pembahasan.....	85
1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	85
2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	89
3. Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	106

ABSTRAK

Qur'ana, Faridah Amiliyatul. 2022. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI*

Data dan fakta menunjukkan banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya pada sekolah menengah di Indonesia. Dengan demikian maka dibutuhkan solusi atas keniscayaan keberagaman yang menciptakan suasana keharmonisan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan beragama dengan moderasi beragama. Sekolah menjadi medan arena utama dalam meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School, 3) Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yaitu peneliti langsung datang ke tempat penelitian yang berlokasi di SMP Brawijaya Smart School melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan; menentukan program sesuai kurikulum sekolah; merumuskan materi untuk sosialisasi moderasi beragama ke seluruh warga sekolah; merumuskan perencanaan perangkat pembelajaran PAI; 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama; pengembangan KI bermuatan moderasi beragama; penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI; morning greetings, 3) Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yaitu pemahaman dan sikap moderat.

ABSTRACT

Qur'ana, Faridah Amiliyatul. 2022. *The Internalization of Religious Moderation to Islamic Education Learning in SMP Brawijaya Smart School*. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiya and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Keywords: Internalization, Religious Moderation Values, Islamic Education Learning

Data and facts show that many intolerance cases occur in Indonesian educational institutions, particularly high school. It is important to provide a solution to answer the diversity problem to keep state and religious life in harmony using religious moderation. Schools become the main place to strengthen Pancasila values and religious moderation. One good way to strengthen the values is by using Islamic education.

The research aims to 1) describe the planning of religious value internalization to Islamic education learning in SMP Brawijaya Smart School, 2) describe the implementation of religious value internalization to Islamic education learning in SMP Brawijaya Smart School, 3) describe the result of the religious value internalization to Islamic education learning in SMP Brawijaya Smart School.

The researcher employed a qualitative descriptive method. She conducted field research by directly coming to the research site located in SMP Brawijaya Smart School and using interview, observation, and documentation techniques. To analyze the data, the researcher used Miles and Huberman model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data triangulation was employed to check data validity.

The result shows that: 1) The planning of religious value internalization to Islamic education learning in SMP Brawijaya Smart School includes school coordination with educational stakeholders; determining programs suitable for school curriculum; formulating materials to socialize religious moderation to all school members; formulating Islamic education preparation planning; 2) The implementation of religious value internalization to Islamic education learning in SMP Brawijaya Smart School consists of the building and strengthening of point of view, mindset, and practice of religious moderation; the development of core competency containing religious moderation; the internalization process of religious moderation to Islamic education learning material; morning greetings, 3) The result of the religious value internalization to Islamic education learning in SMP Brawijaya Smart School is in the form of understanding and moderate behavior.

مستخلص البحث

القرآن، فريدة عملية. ٢٠٢٢. غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج أحمد فتاح ياسين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: غرس، قيم الاعتدال الديني، تعليم التربية الإسلامية.

وتظهر البيانات والحقائق عدد حالات التعصب التي تحدث في المؤسسات التعليمية، ولا سيما في المدارس المتوسطة في إندونيسيا. وبالتالي، هناك حاجة إلى حل لاحتمة التنوع يخلق جوا من الانسجام في ممارسة حياة العبادة والدين باعتدال ديني. أصبحت المدرسة مجالا رئيسيا في تأكيد قيم بنجاسيلا والاعتدال الديني. من الخطوات الصحيحة لتأكيد هذه القيم هي من خلال تعليم التربية الإسلامية.

الهدف من هذا البحث هو (١) وصف التخطيط لغرس قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة، (٢) وصف تنفيذ غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة، (٣) وصف نتائج غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة.

استخدمت الباحثة في هذا البحث منهج البحث الوصفي النوعي بنوع دراسة ميدانية، حيث حضرت الباحثة مباشرة إلى موقع البحث في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة مع إجراء المقابلة والملاحظة والوثائق. يتضمن تحليل البيانات باستخدام نموذج ميلز و هوبرمان؛ جمع البيانات وتحديد عرضها والاستنتاج منها. تم التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث البيانات.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) التخطيط لغرس قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة يشمل التنسيق بين المدرسة وأصحاب المصلحة في التعليم؛ تحديد البرنامج وفقا للمنهج المدرسي؛ صياغة مواد للتنشئة الاجتماعية للاعتدال الديني لجميع سكان المدرسة؛ صياغة تخطيط أدوات تعليم التربية الإسلامية؛ (٢) تنفيذ غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة يشمل تكوين وتعزيز وجهة نظرهم عن الاعتدال الديني وعقلياتهم وممارساتهم؛ تطوير الكفاءات الأساسية المصحوبة بالاعتدال الديني؛ غرس قيم الاعتدال الديني في مادة التربية الإسلامية؛ تحيات الصباح؛ (٣) نتائج غرس قيم الاعتدال الديني في تعليم التربية الإسلامية في مدرسة براويجايا الذكية المتوسطة هي الفهم والموقف الاعتدالي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang dibentuk untuk menciptakan dan mewujudkan habitus bagi keberagaman yang kondusif. Namun, pada realitasnya masih banyak kasus intoleransi yang terjadi di lembaga pendidikan, sebagaimana yang terjadi di SMKN 2 Padang, SMPN 1 Singaraja, SMAN 2 Denpasar, SDN 3 Karang Tengah, SMAN 8 Yogyakarta, SMA 1 Gemolong, SMAN 1 Maumere dan SD Inpres 22 Wosi Manokwari.¹ Selain itu, pada tujuh kota (Jember, Jakarta, Pandeglang, Padang, Cilacap, Cianjur dan Yogyakarta) berdasarkan studi oleh Farcha Ciciek menemukan bentuk intoleransi dan radikalisme pada pelajar yaitu 13% siswa mendukung gerakan radikal dan 14% mendukung terorisme.²

Bibit-bibit intoleransi mulai tumbuh ketika peserta didik masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).³ Sebagaimana survei nasional yang dilakukan SETARA Institute pada tahun 2016 bahwa terdapat kecenderungan peserta didik bersikap intoleransi yaitu 4,6% peserta

¹ Dian Ihsan, "Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah", <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all/>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.

² Rahma Sugihartati, "Habitus Pendidikan dan Intoleransi di Kalangan Pelajar", <http://news.unair.ac.id/2020/05/27/habitus-pendidikan-dan-intoleransi-di-kalangan-pelajar/>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.

³ Rahma Sugihartati, Bagong Suyanto, Medhy Aginta Hidayat, Mun'im Sirry & Koko Srimulyo, "Habitus of Institutional education and Development in Intolerance Attitude among Students", *Talent Development & Excellence*, 12 (2020), 1965-1979.

didik mendukung pelarangan pendirian rumah ibadah agama lain, 11% mendukung sistem khilafah dan 5,8% mendukung penggantian Pancasila sebagai dasar negara.⁴ Kasus intoleransi ini memiliki hubungan erat dengan pemahaman keagamaan yang dianut oleh para pelaku intoleransi serta adanya relasi mayoritas-minoritas yang timpang.⁵ Tidak dapat dimungkiri bahwa memang itulah realitas yang terjadi di lembaga pendidikan Indonesia saat ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) dan Intitute of Southeast Asian Studies (ISEAS) pada tahun 2013 mengungkapkan ada 633 suku besar di Indoenesia. Badan Bahasa pada tahun 2017 menyatakan ada 652 bahasa daerah di Indonesia. Terdapat 6 agama yang diakui dan ratusan penghayat aliran kepercayaan dan agama leluhur di Indonesia. Dengan keberagaman yang ada, maka dibutuhkan solusi atas keniscayaan keberagaman yang dapat menciptakan suasana keharmonisan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan berneragara dan beragama yaitu dengan moderasi beragama. Pengarusutamaan gerakan moderasi beragama sejalan dengan visi-misi pemerintah yang tertuang dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024.⁶ Moderasi beragama adalah pandangan, keyakinan dan sikap yang berada ditengah-tengah, adil, seimbang dan tidak ekstrem kanan (fundamentalis) atau

⁴ SETARA Institute, "Memahami Situasi Intoleransi", <https://setara-institute.org/memahami-situasi-intoleransi/>, diakses tanggal 23 OKtober 2021.

⁵ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 123-124.

⁶ Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 tentang RPJMN tahun 2020-2024, 10.

ekstrem kiri (liberalis) dalam beragama.⁷ Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الضَّالِّينَ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عَمَّا نَهَىٰ عَنْهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."*⁸

Konsep moderasi beragama yang *rahmatan lil alamin* dapat menjadi solusi terbaik untuk membentuk manusia yang toleran, adil dan mampu menghargai perbedaan antar sesama, khususnya dalam pendidikan.

Pendidikan menjadi medan arena yang dapat meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan agama

⁷ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), 183-185.

⁸ Al-Qur'an, 2: 143.

merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan formal Indonesia yang terdapat didalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (2), bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Pendidikan agama berorientasi pada pengamalan ajaran agama yang holistik dan moderat. Pada hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya memiliki peran penting dalam merespon tantangan zaman yang bergerak secara dinamis. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab, PAI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi atas perubahan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama.

PAI sebagaimana mata pelajaran lainnya memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan PAI yaitu untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jika ditinjau sekarang ini nampaknya PAI masih jauh dari tujuan pembelajaran, terbukti dengan tingginya kasus kenakalan remaja,⁹ *bullying*,¹⁰

⁹ Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, "The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality", *Sosio Informa*, 1 (2), 130-131.

¹⁰ Ah Yusuf, Aziz Nashiruddin Habibie, Ferry Efendi, Iqlima Dwi Kurnia, Anna Kurniati, "Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: results from the 2015 Global School based Student Health Survey", *International Journal of Adolescent Medicine and Health*.

ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial,¹¹ penyebaran berita bohong (*hoax*),¹² aksi terorisme,¹³ penyebaran paham radikal,¹⁴ serta banyaknya aksi intoleran dalam beragama.¹⁵ Dari indikator tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai peran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini.¹⁶ Redefinisi PAI harus diubah dengan memandang dan menimbang berbagai sudut pandang masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu, diperlukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan masyarakat ataupun di lembaga pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang mampu memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum,

¹¹ Fabio Del Vigna, Andrea Cimino, Felice Dell'orletta, Marinella Petrocchi dan Maurizio Tesconi, "Hate me, hate me not: Hate speech detection on Facebook", *ITASEC 17*, (2017), 93-94.

¹² Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya", *Jurnal Pekommas 3 (1)*, 2018, 31-32.

¹³ T. Riza Zarzani, Julpikar, Mawaddah Nasution, "Eksplorasi Akar Radikalisme Pada Aksi-Aksi Terorisme", *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen 1 (1)*, 2018, 1-2.

¹⁴ Fuad, A., "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah", *Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars, (series 2)*, 2018.

¹⁵ Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, "Intoleransi Keagamaan dalam framing Surat Kabar Kompas", *Jurnal Ilmu Komunikasi, 3 (1)*, 2019, 19.

¹⁶ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 14.

buku ajar, dan pengelolaan sekolah akan tetapi peran gurulah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI ini dilakukan di SMP Brawijaya Smart School (SMP BSS) yaitu sekolah swasta yang berada di bawah naungan Universitas Brawijaya. Sebuah sekolah yang menerapkan sistem *fullday school* dan memiliki visi “menjadikan sekolah berkarakter yang cerdas (smart), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan takwa serta kompetitif secara global” dan misi “SMP BSS dapat menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis dan smart di tingkat global”. Sekolah ini memiliki peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan dari berbagai latar belakang agama sehingga budaya multikultural dan multireligi menjadi karakter sekolah yang berbasis religius ini.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Kasus intoleransi beragama di lembaga pendidikan khususnya di SMP dan SMA yang masif.
2. Pembelajaran PAI masih jauh dari tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran PAI belum menginternalisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Adapun fokus dan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School.
3. Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan khususnya dalam penginternalisasian dan pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru PAI untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada Pendidikan Agama Islam dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama sehingga terbentuk karakter siswa yang toleran, adil, penuh cinta kasih dan menghargai perbedaan.

b. Bagi sekolah

Diharapkan adanya penelitian ini, sekolah bisa mengawasi guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu juga menjadikan guru sebagai perantara terwujudnya karakter siswa yang moderat dan toleran terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, ras, suku dan budaya. Serta sekolah diharapkan lebih tanggap dan cepat dalam menangkal masuknya paham-paham radikalisme yang mulai menjangkau generasi muda melalui lembaga pendidikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi agama pada

Pendidikan Agama Islam. Serta berkontribusi positif sebagai bahan-bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berbasis moderasi beragama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

- Tinjauan tentang Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, dan lainnya.¹⁷

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mendefinisikan internalisasi yaitu menyatunya nilai pada diri seseorang, maksudnya adalah penyesuaian nilai, sikap, praktik dan aturan – aturan pada diri seseorang.¹⁸

Internalisasi menurut Scott adalah proses melibatkan ide dan tindakan yang bergerak dari luar ke dalam pikiran dari suatu kepribadian manusia sehingga pribadi tersebut menerima sebagai norma yang diyakini dan menjadi bagian dari pandangan dan tindakan moralnya.¹⁹ Selaras dengan Mead, dalam proses internalisasi seorang manusia dipengaruhi norma-norma diluar pribadinya.²⁰

¹⁷ Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

¹⁸ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

¹⁹ Scott, J, *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. (Englewood Cliff, N.J: Paentice-Hall, 1971) 12.

²⁰ G. Mead, *Mind, Self, and Society*. (Chichago: University of Chichago Press, 1943), 45.

Internalisasi yaitu memasukkan nilai dari eksternal diri menjadi internal diri bagi individu maupun kelompok.²¹ Internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan dalam pribadi²² yang membentuk sikap, keyakinan dan perasaan sebagai bagian dari kepribadiannya.

Alim mengemukakan bahwa internalisasi adalah proses memasukkan nilai secara penuh kedalam hati manusia sehingga roh dan jiwanya bergerak. Internalisasi terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut serta ditemukannya possibilities untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.²³

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa internalisasi adalah proses penanaman pola pikir, sikap dan tingkah laku pribadi seseorang melalui pengarahan, pembinaan, pelatihan secara kontinyu sehingga peserta didik menghayati nilai-nilai dan menjadi karakternya.

2. Pengertian Nilai

Dalam bahasa Latin, nilai yaitu *valere* memiliki arti berguna, mampu, berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sesuatu yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.²⁴ Nilai dimaknai sebagai suatu hal yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar berdasarkan keyakinan individu atau kelompok.

²¹ Kama Abdul Hakam & Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5-6.

²² A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 229.

²³ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), 100.

²⁴ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, 2012), 963.

Ali dan Asrori menyebutkan bahwa nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya.²⁵ Selaras dengan Mulyana, nilai menciptakan suatu tindakan pada diri manusia dalam menentukan pilihan.²⁶

Nilai terbagi atas tiga bentuk yaitu nilai sebagai kata benda abstrak seperti menarik, baik dan benar; nilai sebagai kata benda konkret seperti sistem nilai; nilai sebagai kata kerja seperti menilai dan di nilai. Amril Mansur menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang menarik dan berkonotasi positif.²⁷ Nilai membantu manusia untuk menentukan sesuatu itu perlu, baik atau buruk dan mengajak untuk menganalisa *moral reasoning* dari suatu perilaku tertentu.

Dari beberapa pengertian tentang nilai, dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu hal yang berperan pada proses manusia dalam menentukan pilihan yang dipandang baik, berkonotasi positif dan bermanfaat bagi kemanusiaan.

3. Tahapan Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat melalui jalur institusional (lembaga pendidikan), jalur materi pembelajaran atau

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 134.

²⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

²⁷ Amril Mansur, "Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam", *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5 (1), 2006, 160.

kurikulum. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terdapat tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai, yakni pendidik menginformasikan pada peserta didik tentang nilai-nilai benar atau kurang benar, indah atau kurang indah, baik atau kurang baik dengan komunikasi verbal. Dalam konteks moderasi beragama, pendidik menginformasikan bahwa moderasi beragama itu baik dilaksanakan.
- b. Tahap transaksi nilai, memberikan nilai melalui jalan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat timbal balik melalui komunikasi fisik dan belum sampai komunikasi batin. Dalam konteks moderasi beragama, pendidik tidak hanya menginformasikan moderasi beragama baik untuk dilaksanakan namun juga melaksanakan di kelas atau di sekolah sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan itu maka peserta didik menemukan figure teladan untuk melaksanakan moderasi beragama.
- c. Tahap transinternalisasi tahap ini adalah tahap yang paling mendalam dari transaksi nilai melalui komunikasi verbal, batin dan kepribadian antara pendidik dan peserta didik.²⁸ Dalam konteks moderasi Beragama, pendidik tidak sekadar menyampaikan namun terlebih dulu melaksanakan apa yang disampaikan. Ketika menyampaikan tentang moderasi beragama, pendidik terlebih dulu

²⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

melaksanakan moderasi ebragama dan ini merupakan salah satu cara internalisasi yaitu keteladanan.

4. Strategi Internalisasi Nilai

Terdapat empat strategi yang dapat dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, yaitu:

1. Strategi tradisional, yaitu indoktrinasi nilai-nilai dengan memberitahukan secara langsung yang baik dan kurang baik. dalam konteks moderasi beragama, pendidik memberitahukan secara langsung bahwa moderasi beragama baik untuk dilakukan.
2. Strategi bebas, pendidik tidak memberitahukan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, namun memberikan kemerdekaan untuk memilih untuk memilih dan melakukan nilai yang diyakini baik dan benar. Dalam konteks moderasi beragama, pendidik memberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan nilai yang diyakini baik dan benar untuk dirinya.
3. Strategi reflektif, yaitu pendidik menumbuhkembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai-nilai yang baik, termasuk dalam konteks moderasi beragama.
4. Strategi transinternalisasi, yaitu pendidik mentransformasikan nilai-nilai moderasi beragama kemudian dilanjutkan dengan transinternalisasi nilai moderasi beragama.²⁹

²⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 77.

5. Strategi teladan, yaitu pendidik menampilkan perilaku sesuai etika religius yang dianut, termasuk dalam konteks moderasi beragama pendidik sebagai figure moderasi beragama.³⁰

5. Model Internalisasi Nilai

Terdapat 4 model dalam penanaman nilai-nilai di sekolah, yaitu:³¹

1. Model struktural, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan mewujudkan dan mengaplikasikan peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah yang dapat membangun kesan baik dari luar atau dalam atas kebijakan sekolah.
2. Model formal, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama berorientasi pada karakter seseorang untuk kehidupan akhirat.
3. Model mekanik, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menitikberatkan pada moral-spiritual atau pada dimensi afektif.
4. Model organik, internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap yang moderat.

- Tinjauan tentang Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 122.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 306.

Dalam bahasa Latin kata moderasi yaitu *moderatio*, memiliki arti ke-sedang-an dalam bersikap. Dalam bahasa Inggris kata moderasi yaitu *moderation*. *Moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Dalam bahasa Arab, kata moderasi yaitu *wasathiyah* yang berasal dari kata *wasath*,³² *wasath* memiliki padanan makna dengan kata *tawasuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Secara terperinci *wasathiyah* berarti sesuatu yang baik dan posisinya ditengah diantara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrem kiri (liberalis).³³

Beragama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memeluk atau menganut agama. Agama adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu.

Dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan pandangan, pola pikir dan praktik beragama yang mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berlebihan sehingga salah satu itu tidak dominan dalam pikiran dan sikap seseorang terhadap agama atau kepercayaannya.

³² N. Faiqah & T. Pransiska, "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", *al-Fikra*, 17 (1), 2018, 33-60.

³³ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 15-25.

Moderasi beragama bukan memoderasikan agama karena agama sudah tidak perlu dimoderasi. Namun, yang perlu dimoderasi adalah cara beragama seseorang itu dalam mengimplementasikan ajaran agama.³⁴

Moderasi beragama menurut perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi merupakan pilihan yang paling baik sebab berada di tengah-tengah merupakan esensi dari sikap adil dan berpijak pada jalan antara dua pilihan ekstrem.³⁵ Sedangkan menurut perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Musyawarah Nasional (Munas) ke-9 di Surabaya, moderasi beragama (*wasathiyyah Islam*) merupakan paradigma beragama berdasarkan prinsip *tawazun*, meliputi pemahaman dan pengalaman ketetapan syariat dalam ranah ibadah dan muamalah secara proporsional; prinsip *I'tidal*, meliputi pelaksanaan kewajiban serta pemenuhan hak sesuai kadarnya; prinsip *tawasuth*, meliputi pemahaman dan pengalaman ketetapan syariat tanpa unsur melebihi atau mengurangi; prinsip *musawah*, meliputi persamaan sosial dan tidak bersikap diskriminatif; prinsip *syura*, meliputi segala hal yang dilakukan melalui musyawarah sampai mencapai mufakat; prinsip *tasamuh*, meliputi sikap menghargai perbedaan; prinsip *aulawiyah*, meliputi sikap mendahulukan kepentingan yang bersifat urgen dan utama; prinsip *tathawur wa ibtikar*, meliputi sikap terbuka dalam menerima perubahan; prinsip *ishlah*, meliputi pembaharuan ke arah yang lebih maju tanpa meninggalkan budaya atau tradisi yang sudah

³⁴ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2-7.

³⁵ *Ibid*, 16.

ada; prinsip *tahadthur*, meliputi sikap yang menjunjung tinggi akhlak baik, identitas dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Moderasi merupakan inti ajaran Islam. Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa *wasathiyah* (moderasi) merupakan salah satu karakteristik agama Islam yang tidak dimiliki ideologi lain, esensi dari nilai *wasathiyah* dan bukan pemikiran yang menjadi sarana *tasahul* dalam aspek keagamaan. Quraish Shihab mengemukakan pilar-pilar moderasi yaitu pilar keadilan, pilar keseimbangan dan pilar toleransi.³⁷ Islam moderat memiliki paham yang relevan di segala zaman karena integrasi antara teks dan konteks kehidupan yang tidak melanggar syari'at Islam.

2. Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip moderasi beragama berkaitan dengan Islam *wasathiyah*, diantaranya adalah *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura*.³⁸

Pertama, *tawassuth* yaitu penerapan keberagamaan yang tidak berlebihan dan tidak berkekurangan dalam ajaran agama. Sikap tengah-

³⁶ Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 28. Lihat juga, Ahmad Munir dan Agus Romdlon Saputra, "Implementasi Konsep Islam Wasathiyah (Studi Kasus MUI Eks Keresidanan Madiun), *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* 13 (1), 2019, 53-54.

³⁷ Zamimah, "Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan", *al-Fanar*, 1(1), 2018, 75-90.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), 10-15.

tengah diantara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrem kiri (liberalis).

Prinsip *tawassuth* termaktub dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143.

Kedua, tawazun yaitu penerapan keberagamaan yang seimbang dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi. Penting untuk menyeimbangkan peran sebagai muslim, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk hidup.

Prinsip *tawazun* termaktub dalam QS. Al-Hadid [57]: 25.

Ketiga, I'tidal yaitu penerapan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan yang diwujudkan dalam kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial (*al-mashlahah al-ammah*). Prinsip *i'tidal* termaktub dalam QS. An-nisa' [4]: 58.

Keempat, tasamuh yaitu pemahaman dan penerapan sikap untuk menghargai, menerima dan menghormati berbagai pandangan, pemikiran, keyakinan, suku, ras, bangsa, tradisi budaya dan lainnya yang beragam meskipun tidak sesuai dengan dirinya³⁹ untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan manusia. *Tasamuh* mengarah pada kemerdekaan dan keterbukaan terhadap perbedaan warna kulit, bahasa, budaya, bangsa dan agama yang merupakan fitrah dan *sunnatullah*⁴⁰ sebagaimana QS. Al-Hujurat [49]: 13.

Kelima, musawah yaitu pemahaman dan penerapan keberagamaan yang menjunjung tinggi persamaan dan penghargaan setiap manusia sebagai

³⁹ Asep Saefudin, *Membumikan Aswaja*, (Surabaya: Khalista, 2012), 177.

⁴⁰ Ade Jamaruddin, *Membangun Tasamuh Keberagamaan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 8 (2), 2016, 173.

makhluk Allah tanpa memandang perbedaan latar belakang. Perbedaan adalah keniscayaan yang dikehendaki Tuhan, sebagaimana QS. Al-Maidah [5]: 48.

Keenam, syura yaitu pemahaman dan penerapan sikap saling menjelaskan dan menukar pendapat terhadap suatu perkara. Prinsip ini termaktub dalam QS. Asy-syura [42]: 36-39.

Pendapat lain mengemukakan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama ada tiga yaitu keadilan (*'adalah*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*).⁴¹ Ketiga prinsip tersebut membentuk pribadi seseorang yang berpihak pada keadilan, keseimbangan dan toleransi dan keberpihakannya tidak mengganggu orang lain apalagi merugikan. Dengan mengimplementasikan prinsip moderasi beragama, seseorang diharapkan mampu berpikir dan bersikap toleran.

3. Landasan Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi solusi yang sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia dalam muatan nilai dan praktiknya. Sikap adil, seimbang dan toleran menjadi kunci dalam menghadapi keragaman yang ada di Indonesia. Moderasi beragama menjadi esensi ajaran suatu agama termasuk agama Islam. Didalam Islam terdapat dua landasan utama yaitu al-Qur'an dan

⁴¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 20.

Hadis. Diantara dalil-dalil al-Qur'an mengenai moderasi beragama adalah sebagai berikut:⁴²

- QS. Al-Baqarah [2]: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَانْ كَا نَتْ لَكِبْرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَا نَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عِمْآ نَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَا لَنَا سٍ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

*"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."*⁴³

- QS. Al-Qasas [28]: 77

وَآ تَبَغِ فِيمَا آ تَاكَ اللَّهُ الدَّآ رَ الْآ خِرَةَ وَلَا تَنَسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَآ خُسِنُ كَمَا آ حْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبَغِ الْفَسَا دَ فِي الْآ رْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

⁴² Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Ilmiah al-Mu'ashirah*, 18 (1), 2021, 62-65.

⁴³ Al-Qur'an, 2: 143.

*"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."*⁴⁴

- QS. Luqman [31]: 19

وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَارْغُصْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ اِنَّ اَنْكَرَ اِلَّا صَوَاتُ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

*"Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*⁴⁵

- QS. Al-Hujurat [49]: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."*⁴⁶

Diantara Hadis mengenai moderasi beragama adalah sebagai berikut:

- Nabi bersabda:

⁴⁴ Al-Qur'an, 28: 77.

⁴⁵ Al-Qur'an, 31: 19.

⁴⁶ Al-Qur'an, 49: 13.

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا⁴⁷

“Sebaik-baik urusan adalah jalan tengahnya”.

- Ibnu Abas berkata: Rasulullah saw. bersabda: “*Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama.*” (HR Nasai dan Ibnu Majah).⁴⁸
- ‘Abdulah Ibnu Masud berkata, Rasulullah saw. bersabda: “*binasalah orang-orang yang melampaui batas*”. (HR. Muslim).⁴⁹

Dengan dua landasan yaitu al-Qur’an dan Hadis, dapat dipahami bahwa moderasi beragama ditandai dengan kemampuan untuk memadukan teks dan konteks serta mendialogkan dalil-dalil secara dinamis. Hal tersebut dilandasi prinsip mengajak pada kebaikan dan menjauhkan dari kemungkaran.⁵⁰

4. Indikator Moderasi Beragama

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia dalam buku *Moderasi Beragama*, terdapat empat indikator untuk mengukur seseorang dikatakan moderat, yakni (1) *komitmen kebangsaan* yaitu indikator yang berfungsi dalam meninjau paradigma, sikap dan praktik beragama terhadap

⁴⁷ Ibnu al-Atsir, *Jami al-Ushul fi Ahadits al-Rasul* (Beirut: Dar al-Fikr, 1969), Juz II, 318-319.

⁴⁸ Ahmad b. Shuayb b. ‘Alî Abû ‘Abd al-Rahmân al-Khurasânî al-Nasâ’î, *al-Mujtabâ min al-Sunan*, ed. ‘Abd al-Fattâh Abû Ghuddah, Hadis no. 3057, Vol. 5 (Halb: Maktab al-Matbû’ât al-Islâmiyyah, 1986), 268.

⁴⁹ Muslim, *al-Jâmi al-Sahîh*, hadis no. 6955, Vol. 8, 58.

⁵⁰ *Ibid*, 24-28.

kesetiaan pada ideologi bangsa (Pancasila) sebagai dasar negara, nasionalisme serta penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi dibawahnya. Komitmen kebangsaan ini adalah bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lukman Hakim Saifuddin. Dalam hal komitmen kebangsaan, gagasan sistem khilafah, dar al Islam atau imamah merupakan hal yang bertolakbelakang dengan komitmen kebangsaan yang telah menjadi konsensus bersama para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia; (2) *toleransi* yaitu sikap terbuka, tidak mengganggu, lapang dada, hormat, sukarela, lembut dalam menerima perbedaan yang telah ada. Sikap toleran menjadi dasar penting dalam mengamalkan ajaran agama baik toleransi antaragama maupun intraagama. Dengan adanya toleransi antaragama, masyarakat dapat berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan baik antar pemeluk agama, seperti dalam pendirian rumah ibadah bersama dan dialog antaragama. Dalam hal toleransi intraagama, masyarakat dapat menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus agama; (3) *anti-kekerasan* yaitu aktualisasi ajaran agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, ajaran yang mengedepankan cinta kasih. Adanya kekerasan yang berwujud ekstrimisme dan radikalisme sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang kaku dan tertutup sehingga melahirkan ideologi bahkan sikap yang membenarkan tindak kekerasan pada aspek fisik dan non-fisik. Ajaran agama sesungguhnya mengajarkan adanya cinta kasih antarumat,

menjunjung tinggi kemanusiaan dan menjadi rahmat bagi siapapun tanpa memandang latar belakangnya. Selain itu, paham kekerasan ini juga mengakar pada gagasan sistem khilafah yang sampai sekarang masih digaungkan. Oleh karena itu, indikator anti kekerasan ini sebagai aktualisasi sikap beragama yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama; dan (4) *akomodatif terhadap budaya lokal* yaitu praktik beragama untuk meninjau kesediaan dalam menerima tradisi dan budaya lokal sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Kesediaan untuk menerima praktik beragama yang tidak hanya menekankan kebenaran normatif melainkan juga didasarkan pada keutamaan yang tidak bertentangan dengan *ushuluddin*. Dalam ajaran Islam, untuk menyikapi hal ini para *fuqaha* merumuskan kaidah *ushul fiqh al addatu muhakkamah* yaitu tradisi baik dapat dijadikan sumber hukum.⁵¹

- **Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Yunani, pembelajaran yaitu *instructus* atau *intruere* yang memiliki arti menyampaikan ide atau pikiran secara bermakna. Pembelajaran memiliki arti kegiatan pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengatur suasana dan lingkungan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif, menjadikan peserta didik

⁵¹ Muhtarom, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, (Jakarta: Yayasan Talibuna Nusantara, 2020). 55.

sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter dan meningkatkan mutu peserta didik.⁵²

Pendidikan Agama Islam (PAI) menyangkut manusia secara utuh yang tidak sekadar membekali peserta didik pengetahuan keagamaan namun seluruh pribadi peserta didik yang menyangkut hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan alam sekitar dan dengan dirinya sendiri.

PAI merupakan suatu kegiatan pengajaran, bimbingan, pelatihan sadar dan terencana yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam untuk mencapai satu tujuan yang membentuk kesalehan pribadi peserta didik dan kesalehan sosialnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran PAI merupakan kegiatan sadar dan terencana dalam mengarahkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga terbentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah sebagaimana dibawah ini:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁵² Hamzah, Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 70.

RPP disusun untuk kebutuhan pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar. RPP adalah penerjemahan kurikulum sekolah kedalam kegiatan belajar mengajar di kelas. RPP berisi gambaran-gambaran aktivitas yang akan dilakukan dari awal prosedur kegiatan, materi, media, metode waktu sampai pada evaluasi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.⁵³ Mudasir menjelaskan bahwa RPP merupakan suatu prosedur pembelajaran yang dibuat untuk satu atau lebih pertemuan guna mencapai kompetensi yang telah ditentukan sesuai dengan standar isi dan silabus.⁵⁴ Dasar dari pembentukan RPP adalah untuk mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran.⁵⁵ Fungsi RPP ada dua yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan yaitu merencanakan setiap kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh guru.⁵⁶ Fungsi pelaksanaan yaitu menyusun RPP secara sistematis dan utuh dengan situasi pembelajaran actual yang mengefektifkan pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa RPP bukan sekedar harapan dalam benak pikiran seorang pendidik dalam otaknya namun keputusan yang diambil dari pikiran rasional yang kemudian menghasilkan susunan dokumen yang

⁵³ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 16.

⁵⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Riau: STAI Nurul Falah Press, 2013), 127.

⁵⁵ Amirudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 5.

⁵⁶ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim riau, 2014), 121.

dijadikan pedoman dan acuan dalam mempersiapkan pertemuan belsjar guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan peserta didik.

1) Komponen dan sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP 1 lembar bahwa pembuatan dan penyusunan RPP lebih disederhanakan dengan prinsip efektif, efisien dan mengutamakan kebutuhan peserta didik. Didalamnya berisi 3 komponen inti yang wajib ada (tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran). Komponen lainnya bersifat pilihan dan pelengkap. Sekolah dan guru diberikan kebebasan dalam memilih, membuat, menyusun dan menggunakan serta mengembangkan format RPP secara mandiri dan RPP yang terlanjur dibuat tetap dapat digunakan.⁵⁷

Tabel. 2.1 Format Komponen RPP

Sekolah :	Kelas/Semester:
Mata Pelajaran :	Alokasi waktu :
Materi Pokok :	
A. Tujuan Pembelajaran	
a) Media/alat:	
b) Bahan:	

⁵⁷ Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (Jakarta: Mendikbud)

c) Sumber belajar:

B. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan Ke...)

a) Pendahuluan (...menit)

b) Kegiatan inti (... menit)

c) Penutup (... menit)

C. Penilaian Pembelajaran

a) Teknik penilaian

b) Bentuk instrumen

c) Pedoman penskoran

2) Langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan RPP dilakukan melalui beberapa berikut, yaitu:⁵⁸

a) Memilih KD dan mengkaji silabus

RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang sesuai kurikulum dengan melihat penjabaran didalam silabus. Guru bebas mengembangkan RPP asalkan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan didalam silabus.

b) Menjabarkan KD kedalam tujuan dan indikator pembelajaran

Tujuan pembelajaran tercantum dalam silabus dan diturunkan dari KD yang memuat unsur ABCD yaitu Audiens berarti siswa,

⁵⁸ E Kosasih, *Strategi dan Pembelajaran*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 145.

Behavior berarti perilaku yang diharapkan, Condition berarti cara belajar dan Degree berarti kualifikasi pencapaian. Namun dalam pelaksanaannya, guru bisa menentukan sendiri tujuan pembelajaran yang ingin dicapai asalkan sesuai dengan ketentuannya. Guru menjabarkan KD pada indikator pembelajarannya sesuai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan.

c) Mengidentifikasi materi pembelajaran

Materi pembelajaran berasal dari pengembangan indikator dan KD yang didalamnya terdapat aspek prosedur, fakta, konsep dan juga prinsip. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam merumuskan aspek-aspek tersebut, yaitu:

1. Tingkat pemahaman dan latar belakang siswa

Materi yang disusun berdasarkan tingkat pemahaman siswa agar tingkat kesulitan tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi dari kemampuan peserta didik dan berdasarkan latar belakang siswa agar mudah memahami materi pembelajaran sesuai minat dan bakatnya.

2. Potensi daerah

Peristiwa-peristiwa yang ada atau telah terjadi di daerah peserta didik bisa diangkat, agar materi pelajaran lebih bermakna dan gampang diingat. Hal ini juga memberikan perbedaan RPP daerah satu dengan daerah lainnya.

3. Keaktualan

Referensi dan sumber informasi yang benar sangat penting dalam menyusun materi karena fakta-fakta itu akan selalu berubah dan berkembang dengan berjalannya waktu.

4. Memilih metode dan media pembelajaran

Pemilihan metode dan media tidak boleh sembarangan karena harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar metode dan media yang digunakan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan keduanya juga harus sesuai satu dengan lainnya.

5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus melibatkan empat hal agar berjalan efektif dan efisien, diantaranya adalah kegiatan emosional yang dilakukan untuk melatih kepedulian, kepekaan dan penghargaan diri peserta didik; kegiatan sosial yang dilakukan dengan berdiskusi untuk memunculkan rasa menghargai antar sesama; kegiatan mental yang dilakukan dengan pengamatan lingkungan, benda, teks, dan lain-lain; kegiatan fisik yang dilakukan dengan pergerakan peserta didik, seperti simulasi, presentasi, demonstrasi, dan lain-lain.

6. Mengembangkan jenis penilaian

Pengembangan jenis instrument penilaian harus memperhatikan indikator pembelajaran dengan memperhatikan aspek penilaiannya

maupun bentuk dan isi penilaian. Aspek penilaian wajib meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu, bentuk dan isi penilaian harus sesuai dengan kata kerja operasional.

2. Materi Pembelajaran

Materi merupakan seluruh hal yang ada didalam isi kurikulum dan harus dikuasai dan dikembangkan sesuai KI dan KD sesuai jenjang pendidikan oleh seornag pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Materi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang potensi peserta didik; relevan dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan intelektual, sosial dan emosional; kebermanfaatan; aktual, luas dan mendalam serta relevan dengan kondisi karakteristik peserta didik.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media diartikan sebagai alat yang menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵⁹ Selaras dengan *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, bahwa media adalah segala hal yang berguna sebagai penyalur informasi atau pesan.

⁵⁹ Deni Kurniawann Rusman & Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 169.

Media menurut *National Education Association* (NEA) adalah suatu bentuk komunikasi baik cetak atau audiovisual yang dapat dilihat, didengar, dibaca dan dimanipulasi.⁶⁰

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media merupakan sebuah kejadian, materi atau manusia yang dapat membangun kondisi sehingga siswa dapat menerima ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan darinya.⁶¹

Dapat dipahami bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran melalui beberapa hal, yakni tujuan pembelajaran; konsep pembelajaran yang jelas dan rinci; karakteristik peserta didik; gaya belajar peserta didik dan pendidik; lingkungan, fasilitas/sarana prasarana; waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan minat motivasi belajar yang menyenangkan dan relevan dengan gaya belajar peserta didik.⁶²

c. Jenis Media Pembelajaran

⁶⁰ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

⁶¹ Nizmawardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

⁶² *Ibid*, 7.

Menurut Newby dkk, media pembelajaran dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

- a) Multimedia: penggabungan berbagai jenis media yang digunakan secara bersamaan dan dapat dikendalikan dengan komputer. Contoh: laboratorium.
 - b) Model: benda tiruan dan berbentuk 3 dimensi. Contoh: anatomi manusia dan bola dunia.
 - c) Video: gambar bergerak yang diiringi dengan suara dan ditampilkan dalam layar. Contoh: DVD, *webcast* dan *videotape*.
 - d) Teks: media cetak yang berisi huruf dan angka. Contoh: buku, modul, LKS dan *handout*.
 - e) Audio: media yang berisi suara baik suara manusia, hewan, alam dan sebagainya. Contoh: *audiotape*, CD, radio dan rekaman.
 - f) Visual: terdiri dari visual cetak (grafik, gambar, bagan dan poster), visual projector (ppt dan *overhead projector*) dan visual pajangan (papan tulis, papan multifungsi dan papan buletin).⁶³
- d. Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan, yaitu materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan siswa, gaya belajar siswa dan ketersediaan fasilitas.⁶⁴

⁶³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

⁶⁴ Muhammad Anas, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka, 2014), 14.

Kriteria-kriteria dalam pemilihan media yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu *ACTION* (*Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organization* dan *Novelty*), sebagai berikut:

- 1) Akses: media yang dipilih aksesnya mudah dijangkau, mudah tersedia dan mudah penggunaannya.
- 2) Biaya: media yang harganya sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan biayanya.
- 3) Teknologi: media yang memperhatikan teknis dan mudah dalam penggunaannya
- 4) Interaktif: media yang bisa memunculkan komunikasi dua arah antar guru dan siswanya.
- 5) Organisasi: media yang mendapat persetujuan dan dukungan dari pimpinan sekolah
- 6) Kebaruan: media yang memiliki pembaruan dan perbaikan dari media sebelumnya.⁶⁵

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Reigelut, metode merupakan sebuah rumusan strategi penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

⁶⁵ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 73

dan lingkungan atau setting belajar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan interaktif.⁶⁶

Metode pembelajaran PAI terkait moderasi beragama merujuk pada pedoman ajaran yang ada dalam al-Qur'an seperti dengan pertanyaan, nasihat, cerita, hiwar, targhib dan tarhib, hikmah, perumpamaan dan sebagainya.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran menjadi prinsip untuk menentukan berhasil atau tidak proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa, mewujudkan pembelajaran yang ideal, menyenangkan, memotivasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga pelajaran dapat masuk ke akal dan hati masing-masing peserta didik.⁶⁷

c. Jenis Metode Pembelajaran

- a) Ceramah: metode penyampaian materi melalui lisan dan siswa mendengarkan materi pelajaran dengan baik.
- b) Kerja kelompok: metode pembentukan kelompok dan siswa menyelesaikan tugas dengan teman kelompok yang telah ditentukan.

⁶⁶ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru, 2006), hlm. 6

⁶⁷ Ibid., hlm. 11

- c) Tanya jawab: metode memberikan pertanyaan dan jawaban antara siswa dan guru supaya pembelajaran menjadi interaktif.
 - d) Simulasi: metode menirukan suatu proses perilaku dengan nyata dan memperagakan secara langsung.
 - e) Resitasi: metode memberikan pekerjaan rumah di luar kelas dan sekolah.
 - f) Demonstrasi: metode melakukan praktek untuk mengilustrasikan materi pelajaran.
 - g) Karya wisata: metode mengajak siswa ke suatu tempat sebagai objek kunjungan yang tidak tersedia di kelas dan sekolah.
 - h) Diskusi: metode menukar untuk memecahkan masalah yang sengaja dibuat dan disesuaikan dengan materi pelajaran.⁶⁸
- d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, yaitu:

- a) Kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai. Metode pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai karena tujuan digunakannya metode pembelajaran adalah untuk mempermudah mewujudkan hal tersebut.

⁶⁸ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 83.

- b) Materi ajar yang akan disampaikan, untuk memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu maka metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan isi materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas.
- c) Karakteristik peserta didik, peserta didik sebagai objek utama dalam penggunaan metode pembelajaran harus selalu diperhatikan kondisinya. Karakteristik yang perlu diperhatikan adalah tingkat kecerdasan, kemampuan berimajinasi, gaya belajar, kemampuan berbahasa dan fisik atau indera siswa.

5. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Grondlund mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data dan informasi hasil belajar peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.⁶⁹ Evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan indikator. Dalam menyusun evaluasi pembelajaran melalui beberapa hal berikut, yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan; KD pada KI 3 dan KI 4; menggunakan acuan kriteria; sistem berkelanjutan; hasil belajar dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan pembelajaran selanjutnya, program remedial dan pengayaan materi; sistem penilaian yang disesuaikan dengan pengalaman belajar.

⁶⁹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 30.

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Terdapat 2 fungsi dasar dari evaluasi pembelajaran ini, diantaranya:

1. Mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengukur penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan dan dijadikan acuan dalam memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.⁷⁰

c. Alat Evaluasi Pembelajaran

Alat evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu alat evaluasi berupa tes dan non tes.

Alat evaluasi berupa tes merupakan suatu teknik pengukuran pengetahuan dan keterampilan yang menggunakan serangkaian tugas yang harus dijawab oleh peserta didik. Adapun alat evaluasi yang berbentuk tes, yaitu:

- a) Tes Objektif: tes berupa pertanyaan yang jawabannya hanya menentukan mana yang benar dan salah. Bentuk tes objektif adalah (1) pilihan ganda (*multiple choice*); (2) menjodohkan (*matching*); (3) benar-salah (*true - false*); (4) jawaban singkat (*short answer*); dan (5) melengkapi (*completion*).
- b) Tes Lisan: tes berupa pertanyaan yang dijawab secara lisan. Tes ini biasanya digunakan untuk menguji seberapa paham dan hafal

⁷⁰ Ibid., hlm. 35

siswa terhadap pelajaran, seperti tanya jawab, diskusi dan hafalan surat Al-Qur'an atau hadis.

- c) Tes Tindakan: tes praktik yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan. Tes ini biasanya digunakan pada pelajaran yang membutuhkan praktik secara langsung, seperti shalat.⁷¹

Selain berbentuk tes, alat evaluasi juga ada yang berbentuk non tes. Alat evaluasi berupa non tes untuk mengukur perubahan sikap serta pertumbuhan anak secara psikologi. Adapun alat evaluasi berupa non tes ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Observasi: tes melakukan pengamatan secara teratur dan sistematis untuk mengukur suatu perilaku interaksi siswa di kelas baik antar teman maupun dengan guru pada waktu belajar, mengerjakan tugas dan berdiskusi.
- b) Wawancara: tes melaksanakan percakapan antara siswa langsung atau melalui perantara orang lain. Wawancara biasanya dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang materi yang diajarkan atau guru menanyakan kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran siswa tersebut.

⁷¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 167.

c) Skala sikap: tes untuk mengukur sesuai tidaknya dan baik atau buruknya sikap siswa selama dan setelah mengikuti pembelajaran. Dilakukan dengan membuat skala sikap yang ingin diukur oleh guru dan siswa tinggal memilih kategori mana yang sesuai dengan sikapnya atau bisa dengan menggunakan penilaian antar teman dan juga antara siswa dan guru.⁷²

- **Tinjauan tentang Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI**

Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI adalah nilai-nilai moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diinternalisasikan pada peserta didik. Nilai dalam hal ini mengacu pada prinsip moderasi beragama yang tertuang dalam buku Moderasi Beragama Kemenag RI.

Terdapat nilai-nilai dasar yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran PAI. Nilai-nilai dasar tersebut adalah *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *musawah*, *I'tidal* dan *syura*.

Pedoman penginternalisasian nilai-nilai dan dijadikan sebagai acuan untuk menilai apakah pembelajaran PAI sudah memuat nilai-nilai moderasi beragama atau belum.

⁷² *Ibid*, 181.

Pedoman nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.2 Pedoman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

No.	Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Pedoman
1	<i>Tawassuth</i> (tengah-tengah)	-Pendidik mampu mengarahkan peserta didik untuk menerapkan sikap keagamaan yang tidak terlalu fundamental dan tidak terlalu liberal -Pendidik tidak bersikap ekstrem dalam menyampaikan materi PAI -Pendidik dan peserta didik tidak mudah mengafirkan dan membid'ahkan karena perbedaan pemahaman keagamaan. - Pendidik dan peserta didik mampu memposisikan diri sebagai makhluk yang memegang teguh persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari -Pendidik mampu menumbuhkan perilaku moderat dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

2	<i>Tawazun (seimbang)</i>	-Pendidik mampu memberikan pemahaman yang seimbang dalam kehidupan beragama dan bernegara -Pendidik mampu menumbuhkan sikap seimbang pada peserta didik dalam bergaul dengan teman muslim dan non-muslim -Pendidik mampu mengarahkan peserta didik untuk berperan sebagai manusia, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan.
3	<i>Tasamuh (toleran)</i>	-Pendidik tidak memaksakan keyakinan yang berbeda. -Pendidik dan peserta didik berhubungan baik dengan pemeluk non-muslim -Mampu mengarahkan peserta didik untuk menerima perbedaan berbagai pandangan dan pendapat yang tidak sesuai dengan dirinya -Pendidik mampu memberikan pemahaman kemerdekaan dan

		kebebasan beragama pada peserta didik -Pendidik dan peserta didik saling mendengar dan menghargai pada pembelajaran PAI
4	<i>Musawah (egaliter)</i>	-Pendidik tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang pada pembelajaran PAI - Pendidik mampu memahami dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan mereka.
5	<i>I'tidal (tegas)</i>	-Pendidik mampu memberikan pemahaman mengenai keadilan atas hak dan kewajiban yang sama bagi seluruh peserta didik pada pembelajaran PAI -Pendidik mampu mewujudkan keadilan dalam proses pembelajaran PAI (<i>al mashlahah al amah</i>) sebagai fondasi kebijakan di ruang kelas

6	Syura (musyawarah)	-Pendidik melibatkan peserta didik dalam menentukan metode belajar, gaya belajar dan evaluasi belajar -Pendidik mengarahkan peserta didik untuk saling meminta dan menukar pendapat mengenai materi PAI -Pendidik dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif mewujudkan kesuksesan pembelajaran PAI
---	---------------------------	---

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini dilakukan kajian penelitian yang relevan .agar tidak ada pengulangan dari penelitian terdahulu dengan sekarang diantaranya adalah:

1. Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini, Ridwan Fauzi, 2019, Jurnal Edukasi: Jurnal penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, *“Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”*. Tujuan penelitian untuk mednapat informasi pola internalisasi nilai nilai moderasi pada matkul PAI di UPI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pola internalisasi nilai-nilai moderasi PAI di UPI pada matkul PAI berhubungan dengan pembentukan karakter moderat, melalui keteladanan oleh pemangku kebijakan khususnya dosen PAI yang moderat.

2. Saibani, 2019, PAI, UIN Raden Intan Lampung, “*Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*”. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Metode yang digunakan penulis dalam mengungkap permasalahan penelitian ini adalah metode kualitatif. metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan & Encep Supriatin Jaya, 2021, Jurnal *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Metode penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Ikhsan Nur Fahmi, 2021, Magister PAI, IAIN Purwokerto, “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. Tujuan penelitian untuk

mengetahui bentuk dan proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap sikap sosial siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma *postpositivisme*. Penelitian ini menggunakan studi kasus, pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu nilai moderasi Islam yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI yakni nilai keadilan (*a'dalah*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*) melalui kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas, melalui kegiatan keagamaan, dan melalui muatan lokal sekolah.

5. Anjeli Aliya Purnama Sari, 2021, PIAUD, IAIN Bengkulu, "*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada PAUD Melalui PAI*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui PAI. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan.
6. Masturaini, 2021, Magister PAI, IAIN Palopo, "*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yedi Purwanto, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifataini & Ridwan Fauzi	Jurnal (2019)	<i>Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum</i>	Perbedaan terletak pada judul, objek penelitiannya adalah mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum. Sedangkan persamaannya adalah tujuan penelitian untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui PAI.	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah pembaharuan sekaligus penyempurnaan penelitian.

2	Saibani	Skripsi (2019)	<i>Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung</i>	Perbedaan terletak pada judul, objek penelitiannya adalah santri di Pondok Pesantren. Sedangkan persamaannya adalah tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderat.	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah pembaharuan sekaligus penyempurnaan penelitian.
3	Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan & Encep	Jurnal (2021)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA</i>	Perbedaan terletak pada judul, objek penelitiannya adalah siswa di SMA. Sedangkan persamaannya adalah tujuan	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut, penelitian

	Supriatin Jaya		<i>al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung</i>	penelitian untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui PAI.	yang akan datang adalah pembaharuan sekaligus penyempurnaan penelitian.
4	Ikhsan Nur Fahmi	Tesis (2021)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen</i>	Perbedaan terletak pada judul, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma <i>postpositivisme</i> , objek penelitiannya adalah siswa SMA. Sedangkan persamaannya adalah tujuan	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempurnaan dan pembaharuan

			<i>Kabupaten Banyumas</i>	penelitian untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI.	an penelitian.
5	Anjeli Aliya Purnama Sari	Skripsi (2021)	<i>Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada PAUD Melalui PAI</i>	Perbedaan terletak pada judul, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan. Sedangkan persamaannya adalah tujuan penelitian untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui PAI.	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempurnaan dan pembaharuan penelitian.

6	Masturain i	Tesis (2021)	<i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatuss ho fa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)</i>	Perbedaan terletak pada judul, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren. Sedangkan persamaannya adalah tujuan penelitian untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.	Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah penyempurnaan dan pembaharuan penelitian.
---	----------------	-----------------	---	---	--

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah penjabaran dari rumusan masalah, adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
2. Bagaimana penyusunan perangkat pembelajaran yang bermuatan moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
3. Apakah ada materi khusus tentang moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
4. Bagaimana bentuk nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada peserta didik terkait moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
5. Apakah peserta didik non-muslim boleh mengikuti pelajaran PAI?
6. Apa saja sikap yang diinternalisasikan kepada peserta didik terkait moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School?
7. Bagaimana aktivitas pengembangan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
8. Apakah ada kegiatan kolaborasi siswa muslim dan non-muslim pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
9. Bagaimana sikap yang harus ditumbuhkan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School?
10. Bagaimana (pendidik atau peserta didik) memandang orang yang berbeda agama?

11. Bagaimana sikap yang ditunjukkan ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda agama?
12. Apa saja kegiatan di sekolah yang bermuatan moderasi beragama?
13. Apa saran dan rekomendasi apabila ditemukan kelemahan pada saat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School”, peneliti menerapkan metode kualitatif dalam penelitian ini. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif temuannya tidak dihasilkan dari prosedur hitungan atau statistik melainkan dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷³

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan suatu objek penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tulisan teks naratif.⁷⁴ Peneliti berusaha untuk memecahkan masalah dengan menyajikan data-data yang akan dianalisis melalui data hasil dari wawancara, analisis dokumentasi dan observasi yang sistematis dan akurat kemudian dituangkan dalam bentuk naratif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat realitas kehidupan sosial secara langsung. Jenis penelitian ini bersifat terbuka dan fleksibel karena peneliti memiliki peluang

⁷³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 9

⁷⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11

dalam menentukan fokus kajian.⁷⁵ Dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI.

Peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus yang merupakan penelitian tentang subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu fase yang spesifik dari keseluruhan personalitas yang ada.⁷⁶

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Brawijaya Smart School. Dipilihnya sekolah tersebut dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta terbaik dan favorit di Kota Malang.⁷⁷ Selain itu dilatarbelakangi kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian. Mengingat pentingnya pembelajaran PAI yang memuat nilai-nilai moderasi diterapkan di sekolah umum dikarenakan makin menyebarluasnya paham-paham dan aliran yang beredar di kalangan pelajar sehingga memunculkan kasus-kasus intoleransi di sekolah. Diharapkan adanya penelitian ini pada pembelajaran PAI diharapkan mampu untuk

⁷⁵ Farida Nugrahani, op.cit., hlm. 48

⁷⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 66

⁷⁷ Jurnal Malang, "Daftar SMP Swasta Pilihan dan Favorit di Kota Malang", <https://www.jurnalmalang.com/2013/12/daftar-smp-swasta-pilihan-di-kota-malang.html>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.

menciptakan peserta didik yang *rahmatan lil alamin* bersifat toleran, adil dan mampu menghargai perbedaan.

C. Unit Analisis

Unit analisis menurut Hamidi yaitu satuan yang dapat diteliti berupa individu, kelompok atau latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Unit analisis berupa hal yang akan dianalisis dalam penelitian. Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School yang mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan, kegiatan belajar mengajar dan seluruh aktivitas yang dijalani pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang akan diambil oleh peneliti adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School.

Syarat-syarat dalam pemilihan informan yang kredibel dan kaya dengan informasi, yaitu: memiliki informasi yang dibutuhkan, kemampuan bercerita dengan baik tentang pengalamannya atas masalah yang diteliti secara langsung dan bersedia untuk diwawancarai dan membantu peneliti untuk mendapatkan

data lapangan.⁷⁸ Ada 2 sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini berasal dari informan di lapangan. Informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMP Brawijaya Smart School.

Data primer dalam penelitian menggali informasi dari informan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP BSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

No	Informan	Nama	Fokus
1	Kepala urusan kesiswaan	Khoirul Huda, S.Pd.Gr.	Perencanaan dan pelaksanaan moderasi beragama di SMP BSS
2	Guru Pendidikan Agama Islam	Sihabuddin Al'Asyimi, M.Pd.I	Perencanaan, pelaksanaan dan hasil moderasi beragama di SMP BSS

⁷⁸ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), 109.

3	Peserta didik	-Luh Indira A.P (Hindu) -Raihan Satura (Islam) -Amalia Yunan (Islam) - Adinda N.W (Islam) - I Putu Gede F. (Hindu)	Pelaksanaan moderasi beragama di SMP BSS
---	---------------	--	---

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder tidak diperoleh langsung di sekolah, hanya sebagai data pelengkap. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data terhadap dokumen sekolah dan apapun yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, meramalkan tempat penelitian yang berhubungan dengan subjek yang diteliti serta dokumen yang diteliti.⁷⁹

Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, buku pedoman akademik, catatan-catatan, buku paket dari guru PAI yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Brawijaya Smart School.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dilakukan untuk mengumpulkan data dan berinteraksi langsung dengan informan. Peneliti mengumpulkan data melalui

⁷⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 253-254.

teknik observasi, wawancara dengan informan dan dokumentasi dengan menelaah referensi yang relevan dengan fokus penelitian, teknik-teknik tersebut yakni:

1. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan, tempat, ruangan, kegiatan, pelaku, waktu, benda, peristiwa dan tujuan. Beberapa hal yang diperhatikan ketika observasi adalah tempat dimana setiap aktivitas untuk dicatat atau digambar; mengamati ciri pelaku yang ada di tempat atau ruangan untuk mengategorikan pelaku; mengamati kegiatan pelaku di tempat atau ruangan sehingga tercipta interaksi antar pelaku; mencatat semua benda atau alat yang berhubungan secara langsung dan tidak langsung dengan pelaku; mencatat setiap tahap waktu dari suatu kegiatan pelaku, membuat kronologi setiap kegiatan berdasarkan deret waktu; mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian; mencatat tujuan setiap bagian kegiatan dan mencatat perubahan yang terjadi pada pelaku baik dalam verbal atau non-verbal yang berkaitan dengan perasaan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan observasi berperan yaitu peneliti berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring melalui ms team untuk mengumpulkn informasi, keterangan dan data yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di SMP BSS sehingga data yang diperoleh lebih tajam, lengkap dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pemngumpulan data untuk memahami perasaan dan persepsi informan, menggali informasi yang diketahui dan dialami informan yang bersifat lntas waktu dengan mengajukan pertanyaan yang bebas dan leluasa sehingga informan bisa luwes dan terbuka. Dengan demikian maka informasi yang didapatkan lebih kaya dang lengkap.⁸⁰

Wawancara yang dilakukan dengan informan sebagaimana yang tercantum dalam sumber data digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menetapkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan wawancara pada penelitian ini dengan wawancara kepala urusan kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik muslim dan non-muslim untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI. Proses wawancara pada penelitian ini, peneliti menggunakan perekaman audio HP, kertas, *video call whatsapp* dan *google meet*.

3. Dokumentasi

⁸⁰ Husain Usman dan Purnomo Setiadi A., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003), 58.

Pengumpulan data penelitian kualitatif membutuhkan bahan dokumentasi meski observasi dan wawancara lebih dominan agar data yang didapatkan optimal dan kredibel.⁸¹ Dokumen ini dapat berupa tulisan, peraturan pemerintah atau lembaga, buku harian, surat penting atau dokumen resmi yang masing-masing dapat memberi manfaat.

Data yang dikumpulkan melalui teknik ini menjadi data sekunder, seperti profil sekolah, catatan-catatan lapangan, instrument penilaian, buku paket dan lain-lain yang diperlukan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁸² Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber yang dilakukan melalui 1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara; 2) membandingkan yang disampaikan orang di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi; 3) membandingkan yang dikatakan orang terkait situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang yang berbeda; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Selain itu juga triangulasi metode yaitu dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan

⁸¹ Rulam Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 179.

⁸² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 323.

data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.

G. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak mula terjun ke lokasi penelitian dalam pengumpulan data. Analisis data dimulai dari menelaah data dari berbagai sumber baik dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis. Analisis data ialah pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek terkait fokus penelitian yang dikumpulkan menjadi satu.⁸³ Analisis data mencakup menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, menyintesis, mencari pola, menemukan hal penting dan yang akan dipelajari, memutuskan hal yang akan dilaporkan dan merenungkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP BSS ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi ke sekolah dan keas. Observasi dilakukan secara daring ketika pembelajaran melalui ms team

⁸³ Eri Barlian, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 84.

dan secara luring di sekolah. Wawancara juga dilakukan daring dan luring menyesuaikan kondisi. Dokumentasi dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian yang dilakukan reduksi data ini untuk menggolongkan, menajamkan dan mengorganisasi data secara sistematis sehingga akan terbentuk simpulan data. Peneliti menerapkan ini agar data yang telah didapat dari proses penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, dan hubungan antar kategori dengan maksud untuk lebih mempermudah orang lain dalam membaca dan menangkap isi penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, yang terakhir adalah penarikan kesimpulan di mana data yang didapat di lapangan ditarik kesimpulan final lalu dilakukan verifikasi atas hasil penelitian baik dari observasi, wawancara atau dokumentasi.

Secara visual, peneliti menganalisis data dengan model analisis Miles dan Huberman, yakni:⁸⁴

⁸⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 243.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Identitas SMP Brawijaya Smart School⁸⁵

Nama Sekolah: SMP Brawijaya Smart School

Status Sekolah: Swasta

Didirikan pada: 22 Maret 1997

Izin operasional: 422/1128/35.73.301/2017

Nomor Statistik Sekolah (NSS): 202056104123

NPSN: 20533849

Alamat Sekolah: Jalan Cipayung no. 8 Malang

RT/RW: 007/ 003

Kelurahan: Ketawanggede

Kecamatan: Lowokwaru

Kode Pos: 65145

Kabupaten/Kota: Malang

Provinsi: Jawa Timur

Lintang/Bujur: -7.9553000/112.6165000

Website: smpbss.sch.id

Email: smpbss@ub.ac.id

Nomor telepon: (0341) 5081175

⁸⁵ Data sekolah diperoleh dari Pak Umar Faruq, S. Kom (Koordinator IT) pada hari Kamis, 17 Februari 2022 di SMP Brawijaya Smart School, peneliti mendatangi sekolah pada hari tersebut sesuai protokol kesehatan.

2) Sejarah SMP Brawijaya Smart School

Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School (SMP BSS) merupakan sekolah formal menengah pertama yang berdiri di bawah naungan Universitas Brawijaya. SMP BSS didirikan pada 22 Maret tahun 1997 oleh Perkumpulan Dharma Wanita Universitas Brawijaya dan peresmian sekolah oleh Rektor Universitas Brawijaya, Prof. Drs. H. M. Hasyim Baisoeni. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SMP Dharma Wanita Universitas Brawijaya (UB). Pada tanggal 9 November 2010 kemudian diubah menjadi SMP BSS karena adanya perpindahan sistem pengelolaan sekolah, yaitu dari pengelolaan pihak yayasan Dharma Wanita Universitas Brawijaya ke pihak Unit Pengelola Teknis (UPT) BSS UB yang pada saat ini berganti nama menjadi Direktorat BSS UB.⁸⁶

Sekolah mengalami tiga kali pergantian pemimpin. Dimulai dari M. Toha, S.Pd (alm.) tahun 1997 sampai tahun 2010, Drs. H. Moh. Saleh tahun 2010 sampai 2012 dan Drs. H. Suprijanto, AD, M.Pd tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2015 UPT BSS UB yang dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Sc. Agr. Suyadi diganti oleh Dr. Sugeng Riyanto. Pada tahun 2016 UPT BSS UB berganti menjadi Direktorat BSS yang dipimpin oleh Dr. Sugeng Riyanto dan saat ini Kepala SMP BSS yaitu Muchamad Arif, S.Si, M.Pd dari tahun 2017 sampai sekarang.⁸⁷

⁸⁶ smpbss.sch.id/profil-smp/, diakses tanggal 24 Februari 2022.

⁸⁷ Pedoman akademik SMP BSS UB Malang tahun pelajaran 2017/2018, hal. 1

SMP BSS adalah sekolah yang berbasis karakter religi, yaitu selain mengasah peserta didik di bidang akademik, sekolah juga mengedepankan karakter yang berbasis religius. Hal ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin setiap hari, yaitu kegiatan salat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, serta kegiatan Smart Quran (mengaji) yang bekerja sama dengan UMMI Foundation, Smart Bibel dan Smart Weda.

Kurikulum 2013 secara utuh telah digunakan dalam kegiatan akademis maupun non akademis SMP BSS. Selain itu, sekolah yang terletak di Jalan Cipayung No. 8 Malang ini, juga merupakan sekolah Full Day, yang kegiatan akademisnya dimulai pukul 6.45 dan berakhir pukul 15.30 atau se usai salat ashar.

Potensi non akademis peserta didik juga diperhatikan di sekolah ini. Kegiatan non akademis SMP BSS berupa kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Kegiatan organisasi intra peserta didik SMP BSS meliputi OSIS, MPK, dan SKI, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti peserta didik kelas 7 dan 8 yaitu Pramuka, Jurnalistik, Fotografi, Broadcasting, Robotic, Olimpiade, Futsal, Basket, Karate, Tari, Teater, Band, Paskibra, Drawing Club, ECC, Paduan suara, PIR, dan PMR.

3) Visi Misi SMP Brawijaya Smart School

- Visi:

Menjadi sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis, dan smart di tingkat global

- Misi:

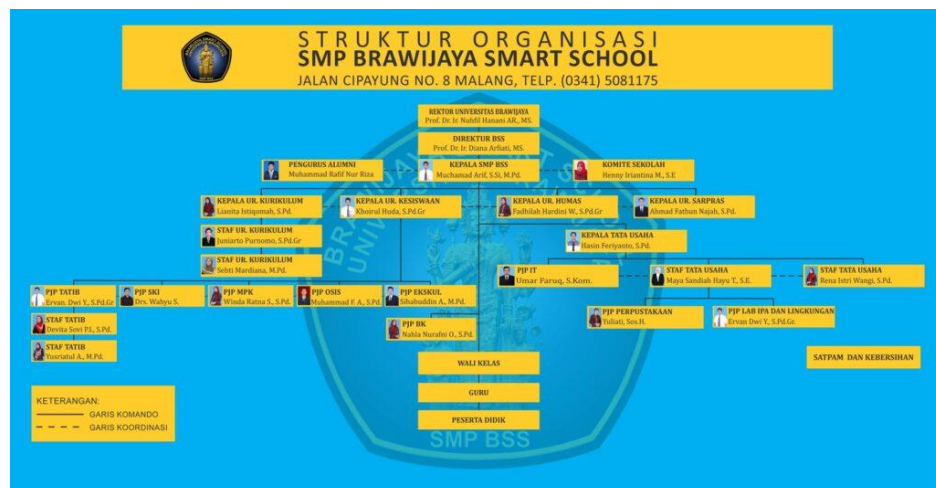
SMP BSS dapat menghasilkan lulusan berkarakter religius, nasionalis, dan smart di tingkat global.

4) Struktur organisasi SMP Brawijaya Smart School

Struktur organisasi sekolah ialah hal yang penting dalam suatu kelembagaan terutama lembaga sekolah karena dengan adanya struktur organisasi maka terstruktur dengan baik didirikannya lembaga tersebut.

Struktur organisasi SMP Brawijaya Smart School yaitu Rektor UB, Direktur BSS, Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Pengurus Alumni, Kepala Urusan dibagi menjadi 4, yaitu Kurikulum, Kesiswaan, Sarpras dan Humas. Serta ada PJP (Penanggung Jawab Pendidikan) yang terbagi menjadi sepuluh yang terdiri dari Tatib, MPK, OSIS, Ekskul, LITBANG, Perpus, BK, Lab. IPA, Lab. IT dan PMA.

Berikut struktur organisasi SMP Brawijaya Smart School:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP BSS

5) Data Peserta Didik SMP Brawijaya Smart School

Data peserta didik SMP BSS yaitu total keseluruhan 465 orang, dengan rincian 461 peserta didik beragama Islam, 1 peserta didik beragama Kristen dan 3 peserta didik beragama Hindu.

6) Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Brawijaya Smart School

Data pendidik dan tenaga pendidikan SMP Brawijaya Smart School yaitu total keseluruhan adalah 43 orang dengan rincian 32 orang pendidik dan 11 orang tenaga pendidikan.

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP BSS

No.	Nama	Keterangan
1	Muchamad Arif, S.Si., M.Pd	Guru IPA
2	Lianita Istiqomah, S.Pd	Guru IPA
3	Ervan Dwi Yuliaristiawan, S.Pd.Gr.	Guru IPA
4	Vivit Dwi Nursanti, S.Pd.Gr.	Guru IPA
5	Juniarto Purnomo, S.Pd.Gr.	Guru PJOK
6	Andy Setiawan, S.Pd.	Guru PJOK
7	Khoirul Huda, S.Pd.Gr.	Guru Bahasa Indonesia
8	Fadhilah Hardini, S.Pd.Gr.	Guru Bahasa Indonesia
9	Siti Halimah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	Imam Munandar, S.Pd.Gr.	Guru Bahasa Indonesia
11	Fausyia Respatiningrum, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
12	Oscar Ery Permana, S.Pd.	Guru Prakarya
13	Nahla Nurafni Oktafia, S.Pd.	Guru BK
14	Diah Ulfatus Sholehah, S.Pd.	Guru BK

15	Rita Putri Hastini, S.Pd.	Guru BK
16	Dwi Utami, S.Pd.	Guru PPKn
17	Lia Nurul Fauziyah, S.Pd.Gr.	Guru PPKn
18	Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I	Guru PAI
19	Drs. Wahyu Sukartono	Guru PAI
20	Yuliati, S.Sos.H.	Guru PAH
21	Tri Wahyuni, S.Th.	Guru PAK
22	Ah. Fathun Najah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
23	Yusriatul Afiah, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
24	Devita Sovi Putri Islamia, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
25	Soedjono, S.Pd	Guru IPS
26	Yuli Puji Astuti, S.Pd	Guru IPS
27	Esti Lestari, S.Pd.	Guru IPS
28	Ika Pandu Sugiati, S.Pd.	Guru Matematika
29	Sebti Mardiana, M.Pd.	Guru Matematika
30	Winda Ratna Siswaningtyas, S.Pd.	Guru Matematika
31	Riski Rimadhani, S.Pd.	Guru Bahasa Daerah
32	M. Fernanda Adi Pradana, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
33	Hasin Feriyanto, S.Pd	Tata Usaha
34	Rena Istriwangi, S.Pd	Tata Usaha
35	Maya Sandiah Hayu, T., S.E.	Tata Usaha
36	Umar Faruq, S. Kom.	Coordinator IT

37	Agung Aryanto	Coordinator kebersihan
38	Moch. Roni Alfian	Coordinator keamanan
39	Wahyu Eka Prayitno	Staf keamanan
40	Bambang Kusdarmaji	Staf keamanan
41	Taufiq Hidayat Soeseno	Staf keamanan
42	Agus Suprpto	Staf kebersihan
43	Prio Santoso	Staf kebersihan

7) Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School

Perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *tasamuh*, *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *musawah* dan *syura*. Dengan adanya perencanaan sebagai tahap awal pelebagaan moderasi beragama, diperlukan sebuah strategi pelaksanaan konsep moderasi beragama sehingga menjawabtah menjadi sebuah program-program sekolah

ataupun kegiatan sekolah baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang terukur dan berkesinambungan.

Adapun perencanaan sebagaimana hasil wawancara dengan informan Bapak Sihabuddin. Informan memaparkan bahwa:

“Kalau membahas mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan kita lakukan, jika ada juknis atau SOP dari Kemenag atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih lanjut. Ketika ada suatu kebijakan yang sampai kepada kita, kita pihak sekolah akan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut terutama yang pertama akan kita lakukan adalah penyesuaian terhadap kurikulum yang akan berlaku. Setelah itu pihak kurikulum tentunya akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan ditawarkan solusi, program apa yang tepat untuk diterapkan di sekolah dengan paham moderasi beragama ini kepada peserta didik terutama peserta didik yang beraneka ragam macamnya. Jadi pihak kurikulum akan koordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan, lalu akan ada program-program yang akan direalisasikan. Lalu kurikulum koordinasi dengan para waka dan guru agama akan dilibatkan karena mencakup kurikulum multicultural. Setelah itu, kita akan mencoba menginternalisasikan nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah misal terwujud dalam berbagai program. Lalu akan ada sosialisasi yang akan diberikan kurikulum kepada bapak ibu guru, kepada peserta didik. Nantinya kalau sudah ketok palu terkait kebijakan dan surat keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemenag Kota Malang nantinya akan kita informasikan lebih lanjut. Jadi itu perencanaan kita terkait moderasi beragama itu”.⁸⁸

Dari perspektif informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Bapak Huda. Informan menyebutkan bahwa:

“Disini itu ada di visi misi karena kan sekolah ini berbasis religius ya. Ya rencananya itu yang pertama membuat peraturan/tatib di sekolah baik di kelas atau ketika ekskul ya dengan tidak menyinggung SARA atau kondisi ekonomi atau yang lainnya, gaboleh disangkutkan dengan yang ekstrim atau liberal”.⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI (Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I) di google meet pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 10.13 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesiswaan (Khoirul Huda, S.Pd.Gr.) di ruang administrasi sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh sekolah yakni:

1. Koordinasi dengan kepala sekolah, kepala urusan kurikulum dan bapak/ibu guru terkait petunjuk teknis (juknis) dan standard operating procedure (SOP) moderasi beragama di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kantor wilayah Kementerian Keagamaan Kota Malang.
2. Kepala urusan kurikulum koordinasi dengan pemangku kebijakan sekolah, seluruh kepala urusan setiap bidang, guru agama dan guru lainnya terkait kurikulum multikultural
3. Membentuk program yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah.
4. Membentuk tata tertib atau peraturan sekolah di sekolah.
5. Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah.
6. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kelas dan sekolah.

Dalam hal perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School ini selain fokus pelaksanaan moderasi beragama secara umum di sekolah juga perlu untuk dilaksanakan secara khusus di kelas.

Perencanaan dalam pembelajaran PAI adalah sebagaimana yang disampaikan oleh informan Bapak Sihabuddin pada saat wawancara dengan peneliti, bahwa:

“Di SMP BSS, kalau masalah kurikulumnya dulu ya jadi PAI mendapatkan 3 jam pelajaran. 3 kali 40 menit dalam satu minggu jadi disesuaikan dengan jam mengajarnya (rombongan belajar). Tapi dari pusat ada 3 JP. Memuat beberapa kegiatan, mencakup empat mata pelajaran yaitu al-Qur'an dan Hadis, Sejarah islam, fikih dan akidah akhlak yang mana 4 mata pelajaran tersebut tercakup dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Materi setiap jenjang juga beda-beda disesuaikan dengan tingkat keahaman peserta didik. Di buku mapel PAI itu mencakup kemajemukan yang ada di Indonesia dan sesuai ajaran Rasulullah. Kalau masalah pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan pada perencanaan awal seperti RPP, prota, promes, silabus, materi ajar itu sebagai perangkat administrasi yang harus dipersiapkan dahulu oleh bapak ibu guru”.⁹⁰

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School ini sebagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran secara umum yaitu menyiapkan silabus, program tahunan, program semester, RPP, media pembelajaran dan lain sebagainya.

8) Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School

Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Di SMP Brawijaya Smart School sosialisasi terkait gagasan moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI (Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I) di google meet pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 10.13 WIB.

Indonesia (Kemenag RI) belum tersampaikan. Hal ini dipaparkan oleh informan Bapak Huda pada saat wawancara dengan peneliti:

“Saya sendiri dan mungkin guru-guru disini belum mengetahui atau bahkan belum mendengarkan terkait moderasi beragama itu di sekolah. Saya juga baru kenal konsepnya ini ya jadi sekolah juga mungkin juga belum tahu apa itu moderasi beragama yang seperti mbak tadi jelaskan ya”.⁹¹

Hal ini dikemukakan juga oleh informan Bapak Sihabuddin pada saat wawancara dengan peneliti:

“Jika melihat data dan fakta, di sekolah memang istilah moderasi beragama belum direncanakan. Jika melihat prosesnya belum ada dan dari Kemenag sendiri belum menginstruksikan ke sekolah. Moderasi beragama belum masuk ke kita”.

Meskipun secara struktural belum ada surat edaran atau surat keputusan secara resmi dari kantor wilayah Kementerian Keagamaan Kota Malang terkait pelaksanaan moderasi beragama di seluruh sekolah di Kota Malang, namun di SMP Brawijaya Smart School sudah dilaksanakan secara kultural. Hal ini sebagaimana pemaparan dari informan Bapak Sihabuddin ketika wawancara, sebagai berikut:

“Ya itu tadi ya disini untuk secara resminya gitu gaada program moderasi beragama tapi untuk toleransi sih sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemenag tadi itu ya”.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesiswaan (Khoirul Huda, S.Pd.Gr.) di ruang administrasi sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan guru PAI (Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I) di google meet pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 10.13 WIB.

Berdasarkan pernyataan informan dapat dipahami bahwa pelaksanaan sudah dilaksanakan meskipun tidak mengacu pada Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang moderasi beragama.

Pelaksanaan moderasi beragama di sekolah terwujud dalam berbagai program-program sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan informan Bapak Huda, sebagai berikut:

“Ya itu tadi ya disini untuk secara resminya gitu gaada program moderasi beragama tapi untuk toleransi sih sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemenag tadi itu ya. Disini juga sudah menjalankan. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai kesopan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kalau dari pelaksanaan kegiatan sekolah sih kami memberikan tempat dan guru untuk yang non-muslim dan yang muslim juga ada guru muslimnya sendiri. mereka juga campur kalau ada kegiatan di sekolah misal di OSIS atau di MPK tapi kalau kegiatan khusus sih gaada. Kita gapernah mengatasnamakan agama dalam kegiatan kerja bakti atau bakti sosial tapi secara tidak langsung itu juga termasuk toleransi di sekolah karena disana ada juga siswa yang muslim dan non-muslim selain itu juga disini ada guru yang muslim dan non-muslim. Jadi toleransi atau moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini”.⁹³

Perspektif lain yang disampaikan oleh informan Bapak Sihabuddin terkait pelaksanaan moderasi beragama di sekolah, sebagai berikut:

“Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diinternalisasikan di SMP BSS itu yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Teman-teman yang lain pun respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau

⁹³ Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesiswaan (Khoirul Huda, S.Pd.Gr.) di ruang administrasi sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

menghina temannya yang non-muslim. Bahkan ketika pembelajaran normal pun mereka yang muslim dan non-muslim itu jadi besties. Jadi tidak pernah menyinggung agamanya. Lalu ketika hari raya, kita saling timbal balik. Saya kan kenal dekat dengan guru Hindu dan Kristen ya guyon tapi tidak pernah menyinggung agamanya”.⁹⁴

Dari dua pernyataan informan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, kesopanan, menghargai dan menghormati orang yang berbeda agama; saling memberikan semangat; berteman baik dengan orang yang berbeda agama; tidak mengejek dan menghina agama yang berbeda dengan dirinya; tidak menyinggung agama orang lain; memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk siapapun tanpa melihat latar belakang agamanya.

Pada ranah budaya religius sekolah sebagai salah satu wujud bentuk moderasi beragama secara kultural ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti isra' mikraj. Selama melakukan observasi berperan, isra' mikraj dilaksanakan dengan antusias melalui laman *youtube* resmi SMP Brawijaya Smart School (*officialsmpbss*). Peringatan isra' mikraj diselenggarakan dengan model talkshow bersama Ustadz Zaenal Arifin. Pelaksanaan isra' mikraj dilakukan secara daring karena masih adanya pandemi covid-19. Didalam talkshow tersebut Ustadz Zaenal Arifin memberikan tausiyah seputar keistimewaan isra' mikraj yang sangat luar biasa, cara meneladani akhlak al karimah Nabi Muhammad SAW. dan menjadi

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI (Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I) di google meet pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 10.13 WIB.

manusia yang gemar beribadah kepada Allah dan melakukan kebaikan secara terus-menerus.⁹⁵

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada saat peringatan isra' mikraj di sekolah dapat diketahui bahwa sekolah memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama melalui tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz Zaenal Arifin sehingga *output* dari kegiatan keagamaan tersebut akan terlihat dari sikap yang ditunjukkan. Peserta didik dapat memiliki *akhlak al karimah* sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan umat Islam dan umat manusia. Jika sudah memiliki akhlak yang baik maka dalam menjalin hubungan antar manusia akan baik dan melahirkan perbuatan-perbuatan baik lainnya termasuk hubungan baik dengan umat agama lain.

Program-program sekolah seperti MPK, OSIS dan SKI juga memuat nilai-nilai moderasi beragama Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program masing-masing organisasi sekolah tersebut seperti SKI (Sie Kerohanian Islam) di SMP Brawijaya Smart School yang menjunjung tinggi semangat moderasi beragama, di SKI semua anggotanya tidak terikat oleh paham manapun, mereka bisa menentukan dan memilih paham keagamaan yang mereka yakini secara merdeka, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Bapak Sihabuddin pada saat wawancara, sebagai berikut:

“Di SKI (sie kerohanian Islam) mereka belajar berorganisasi dan berdakwah tentang Islam itu sendiri. anak-anak SKI itu yang menjadi imam sholat, selain itu mereka juga mengecek dan memantau kegiatan

⁹⁵ Hasil observasi pada tanggal 1 Maret 2022 pukul 20.00 WIB.

sholat Sunnah. Tujuan SKI ini mengondisikan seluruh kegiatan religi yang ada di SMP BSS. Selain itu ada program uang amal jumat, uang duka saudara atau teman-teman yang meninggal atau tertimpa musibah jadi mereka bisa mengembangkan jiwa sosial juga. Kemudian mereka juga ada program baca tulis Qur'an (BTQ), pidato dan sebagainya. Untuk SKI sendiri tidak menganut paham keagamaan tertentu dan saya juga tidak menyinggung partai A, partai B, ormas A, B, C dan sebagainya. Mereka bisa menentukan sendiri. Jadi waktu itu salah satu ada yang bertanya "kok ada sih baca basmalah dikeraskan ada yang nggak, ada yang baca doa qunut ada yang nggak?" saya kasih pengertian dan nanti mereka akan mengerti sendiri mana yang baik bagi mereka".⁹⁶

Selain SKI, di MPK dan OSIS juga menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, didalam organisasi ini seluruh peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya, untuk melatih kepemimpinan dan skill-skill lain. Seluruhnya dari agama Islam, Hindu dan Kristen bisa mengembangkan dirinya di MPK dan OSIS untuk bersama-sama mewujudkan toleransi beragama dan berlomba-lomba dalam jalur kebaikan. Hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Bapak Huda pada saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

"Lewat organisasi sekolah kayak MPK dan OSIS kan disana campur ada yang Islam, Kristen dan Hindu. Waktu itu kita ada bakti sosial ke tempat ada itu di Malang Selatan. Kebetulan waktu hari raya kurban itu ada sedekah bagi-bagi daging. Nah disana itu yang membantu ada yang Islam dan Kristen. Bagi-baginya itu gak ke orang-orang Islam aja tapi ke yang non-muslim juga. Yang islam ngasih ke Kristen yang Kristen ngasih ke yang Islam gitu".⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI (Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I) di google meet pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 10.13 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesiswaan (Khoirul Huda, S.Pd.Gr.) di ruang administrasi sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School ini sudah diinternalisasikan sejak awal masuk sekolah, sebagaimana pernyataan informan Bapak Huda ketika wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Toleransi atau moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini”.⁹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik SMP Brawijaya Smart School, diantaranya informan Adinda kelas 9 sebagai berikut:

“Kalau penanaman moderasi itu ya dari sejak awal masuk sekolah sih kak. Itu peraturannya juga ada di buku pedoman akademik sekolah yang bagian tata tertib sekolah tentang toleransi”.⁹⁹

Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sudah ditanamkan sejak awal masuk sekolah, bahkan tercantum didalam buku pedoman akademik pada bab tata tertib sekolah tentang toleransi.

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada awal masuk sekolah membuat setiap warga sekolah secara tidak sadar sudah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama. Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dengan *morning greeting* yaitu 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait sekolah. Pada waktu *morning greeting*, peserta didik yang non-muslim masih

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesiswaan (Khoirul Huda, S.Pd.Gr.) di ruang administrasi sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 9 (Adinda Nadia Wijaya) di video call whatsapp pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 18.34 WIB.

bergabung pada mata pelajaran PAI sebelum akhirnya mereka kemudian menemui guru agama masing-masing. Selanjutnya pada inti pembelajaran dan penutup pembelajaran menyesuaikan kondisi peserta didik dan sesuai tujuan pembelajaran.¹⁰⁰ Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan Bapak Sihabuddin pada saat wawancara, yaitu:

“Kalau pelaksanaan pembelajaran itu nantinya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Proses pembelajaran PAI itu tidak melulu pada satu kotak kecil artinya di satu kelas saja. Namun ada juga poin-poin yang penting misalnya kepahaman mereka, bagaimana cara bersikap, berakhlakul karimah, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan saya mulai dengan pemberian salam (assalamualaikum, selamat pagi, shalom, dan sebagainya) dan kebiasaan baik (karakter) yang ditanamkan kepada anak-anak. Sebelum pelajaran dimulai ada morning greeting selama 15 menit disana berisi absensi, motivasi dan informasi sekolah. Waktu morning greeting masih bergabung peserta didik yang non-muslim sebelum kemudian mereka bergabung dengan guru agamanya masing-masing”.¹⁰¹

Mata pelajaran keagamaan dilaksanakan pada jam pelajaran yang bersamaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Huda, sebagai berikut:

“Ya mereka ada gurunya sendiri. Jadi ketika pelajaran PAI mereka diajar oleh guru agamanya misal hindu ya mereka pelajaran PAH kalo Kristen ya pelajaran PAK gitu. Jadi mereka ada ruangan sendiri dan jamnya sama kayak pelajaran PAI”.¹⁰²

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan moderasi beragama pada pembelajaran PAI melalui materi tentang toleransi beragama

¹⁰⁰ Hasil observasi di kelas online melalui aplikasi Microsoft teams pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 08.16 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru PAI (Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I) di google meet pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 10.13 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Kepala Urusan Kesiswaan (Khoirul Huda, S.Pd.Gr.) di ruang administrasi sekolah di SMP Brawijaya Smart School Malang pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 10.30 WIB.

dan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap pertemuan pembelajaran. Pada sikap toleransi kepada umat agama lain dilihat dari program *morning greetings* sebelum pembelajaran PAI dimulai dan tidak memaksakan peserta didik yang non-muslim menemui guru agamanya masing-masing untuk menyerap ilmu agama yang sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Dari hal itu, dapat dilihat bahwa SMP Brawijaya Smart School merupakan sekolah yang menjunjung tinggi hak kebebasan beragama pada setiap orang dan mewujudkan iklim yang positif untuk semua orang tanpa memandang agama. SMP Brawijaya Smart School adalah salah satu bentuk wujud Bhinneka Tunggal Ika secara nyata.

9) Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan usaha. Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berarti suatu hal yang diperoleh setelah melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan Bapak Huda adalah sebagai berikut:

“Ya kalau melihat dari moderasi beragama itu seperti yang saya lihat sih, ya hasilnya kebaikan dan wujud toleransi kepada semua orang. Tidak memandang dan membedakan orang dari agamanya”.

Hasil internalisasi ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik bersikap kepada guru dan teman, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 9, I Putu Gede Farrel sebagai berikut:

“Kalau itu (moderasi beragama) diajarkan di sekolah kayak bagaimana cara menghormati guru dan bagaimana cara memperlakukan teman yang berbeda agama kak. Misal ketika ada isra miraj atau maulid Nabi itu kita yang beragama Hindu juga dilibatkan ketika pawai jadi itu artinya kami saling menghormati. Saya sangat toleransi dan saling menjaga satu sama lain. saya juga saling menghormati kepada semua teman dan guru. Di sekolah juga saya berteman dengan teman yang Islam juga.”¹⁰³

Senada dengan yang diungkapkan oleh informan kedua, Raihan Satura sebagai berikut:

“Saya memperlakukannya sama kayak teman saya yang beragama Islam kak cuma kan kalau soal beribadah kan berbeda jadi ya saya menghormatinya terus untuk salamnya saya bedakan misal kalau ke yang sesama muslim kan pakai assalamualaikum kalau ke yang berbeda agama ya pakai selamat pagi atau selamat siang gitu kak. Kebetulan di kelas saya ada teman dekat saya yang agama Hindu”¹⁰⁴

Hasil internalisasi yang telah dilaksanakan di sekolah akan menemui kelemahan atau kekurangan selama pelaksanaan, oleh karenanya harus ada perbaikan atau evaluasi. Berikut saran dan rekomendasi apabila ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan ketika wawancara dengan informan, sebagai berikut:

“Pertama ada sebuah tim yang menjadikan gerakan bersama untuk mensukseskan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, stakeholder, komite, bapak/ibu guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah harus bersama-sama faham terkait moderasi beragama sehingga ketika sudah sosialisasi dan sebagainya itu sudah dilaksanakan dan semuanya sudah faham betul moderasi beragama maka terkait pelaksanaan akan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Jadi ketika terjadi kelemahan itu semua bisa teratasi. Kurikulum dalam hal ini menjadi tolak ukur dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 9 (I Putu Gede Bevan Farrel Arianta) di video call whatsapp pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 15.01 WIB.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8 (Raihan Satura) di video call whatsapp pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 14.47 WIB.

Semua komponen yang ada di sekolah harus bertanggungjawab dan bekerjasama sehingga proses ini dikawal bersama-sama dan kembali ke Islam yang menjadi rahmat untuk semesta. Agama yang memberikan kesempatan untuk agama yang lain, suku yang lain, budaya yang lain bisa bersatu dalam kebhinekaan di nusantara”.¹⁰⁵

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini dilakukan korelasi data lapangan dan kajian pustak. Dalam metode penelitian yang berjudul internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School menggunakan analisis deskriptif yaitu data hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang telah dilaksanakan ini dipaparkan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School

Dalam melakukan sesuatu hal seseorang memerlukan adanya perencanaan untuk melaksanakan hal tersebut sehingga tercapai sebuah tujuan yang diharapkan. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berimbuhan pe-an, yang mana rencana menurut KBBI memiliki arti rancangan, yang akan dikerjakan. Dalam hal ini maksudnya adalah tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh sebelum pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan. Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Perencanaan juga disebut sebagai suatu

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI (Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I) di google meet pada tanggal 9 Februari 2022 pukul 10.13 WIB.

pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai *tasamuh*, *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *musawah* dan *syura*.

Perencanaan dapat dimulai dengan menggunakan strategi yang tepat seperti dengan sosialisasi dan diseminasi konsep moderasi ebragama agar seluruh pihak sekolah terkait dapat memahami urgensi dan signifikansi moderasi beragama di sekolah. Hal ini karena ribuan tahapan yang akan dilaksanakan pasti dimulai dari satu tahapan terlebih dahulu. Jika frekuensi dan persepsi sudah sama maka kemudian dapat melakukan tahapan berikutnya yang terencana dan terstruktur secara rinci.

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian bahwa perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School ada beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan terkait petunjuk teknis (juknis) dan standard operating procedure (SOP) moderasi beragama di sekolah.

Perencanaan awal berangkat dari koordinasi antara pihak sekolah dengan stakeholder pendidikan, yaitu sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Stakeholder pendidikan terdiri dari pemerintah,

masyarakat, komite sekolah dan pengelola pendidikan. Dalam hal ini, sekolah dan stakeholder berkolaborasi untuk merumuskan rencana strategis tentang moderasi beragama di sekolah, menentukan tim kerja, menentukan capaian-capaian, menentukan kebijakan, menentukan tujuan dan menentukan program sesuai kurikulum sekolah terkait moderasi beragama di sekolah. Perencanaan dilakukan secara matang dan sinergi dengan kebudayaan atau kearifan lokal sekitar sekolah, penjelasan agama melalui media universal, kreatif dan ramah teknologi. Dalam hal ini pemerintah memiliki peran untuk menegaskan kehadiran dan partisipasi negara terhadap pemberian jaminan penegakan konstitusi yang menjunjung moderasi beragama (kebebasan kehidupan beragama).

2. Menentukan program-program terkait moderasi beragama di sekolah yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

Lembaga pendidikan pada hal ini SMP Brawijaya Smart School menjadi medan utama dan sebagai kekuatan terdepan dalam pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dengan penyesuaian kurikulum dengan program sekolah yang berperspektif moderasi beragama. Pengejewantahan kedalam program-program sekolah dalam penguatan mutu dan daya saing individu dan lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi cara pandang dan pola pikir serta perilaku peserta didik

Program-program sekolah yang akan dirancang ini mencerminkan wawasan moderasi beragama misal mengelola interaksi orang-orang didalamnya baik ketika pembelajaran di kelas, di organisasi intra atau ekstra dan sebagainya.

Program sekolah ini digerakkan untuk bersama-sama mengawal moderasi beragama di lembaga pendidikan. Program-program yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi sehingga setiap individu yang ada didalamnya dapat menghayati nilai-nilai itu dengan baik.

3. Sosialisasi terkait moderasi beragama di sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Sosialisasi merupakan sebuah proses di mana memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang sehingga memperoleh kebudayaan dan menginternalisasikan norma-norma sosial sampai tingkat tertentu. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi konsep moderasi beragama kepada seluruh sivitas sekolah. Dengan adanya sosialisasi moderasi beragama di sekolah diharapkan akan tercipta kerukunan dan keharmonisan antar warga sekolah, yang saling menghargai, menghormati, empati, toleran dan cinta kasih. Sosialisasi menjadi salah satu tahap yang tepat untuk merawat dan menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, khususnya di SMP Brawijaya Smart School yang memiliki keragaman latar belakang agama baik dari pendidik maupun peserta didiknya, ada yang beragama Islam, Kristen dan Hindu.

4. Perencanaan perangkat atau administrasi pembelajaran PAI (RPP, program tahunan, program semester, silabus, materi dan sebagainya).

Lembaga pendidikan pada hal ini SMP Brawijaya Smart School menjadi medan utama dan sebagai kekuatan terdepan dalam pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dengan penyesuaian kurikulum dengan sistem

pembelajaran yang berperspektif moderasi beragama. Sekolah harus memastikan bahwa kurikulum sekolah memuat nilai-nilai moderasi beragama khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perangkat pembelajaran yang disusun berdimensi sosial keagamaan yang berwawasan moderasi beragama.

2. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School

Pelaksanaan dilakukan setelah adanya penyusunan rencana yang terperinci dan matang. Pelaksanaan ini berupa aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem yang terwujud dalam kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama diartikan sebagai kesiapan mental untuk mampu hidup berdampingan dengan seseorang atau kelompok yang memiliki latar belakang yang beragam baik ragam ras, suku, budaya atau agama. Moderasi beragama berarti memberikan ruang seluas-luasnya kepada semua orang untuk merdeka dalam berkeyakinan, baik dalam mengekspresikan keyakinannya ataupun dalam bersikap. Moderasi beragama bukan hanya membiarkan orang lain menerima perbedaan keragaman itu, namun lebih dari itu. Moderasi beragama berarti membuka diri untuk berdialog dan saling belajar sehingga terbangun suatu kondisi sosial yang aman dan nyaman untuk semua orang.

Dalam hal ini, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School merupakan wujud dari ide, gagasan atau pemikiran yang

tertuang dalam perencanaan yang terperinci dan matang terkait moderasi beragama. Pelaksanaan moderasi beragama di sekolah dapat tercermin dari perspektif anti-kekerasan/ekstrem baik secara fisik maupun verbal; komitmen kebangsaan sebagai kekuatan pertahanan dari indikasi adanya intoleransi atau ekstremisme atas nama agama.

Berikut pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School, yaitu:

1. Penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama

Penanaman dan penguatan tentang wawasan moderasi beragama ini mengacu pada enam nilai moderasi beragama yaitu *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura*. Enam nilai moderasi ini dilaukan agar peserta didik dapat memahami Islam melalui jendela keilmuan yang telah diwariskan oleh Nabi Muhammad dan para ulama sehingga Islam yang dipahami adalah Islam yang moderat dan rahmatan lil alamin. Ketika internalisasi dilaksanakan dengan maksimal maka seluruh sivitas sekolah akan menghayati nilai-nilai moderasi beragama dalam cara pandang, pola pikir dan praktik keagamaan mereka. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian tentang penanaman moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School telah dilaksanakan sejak peserta didik masuk sekolah yaitu ketika kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) dan tercantum dalam tata tertib peraturan sekolah.

2. Pengembangan kompetensi inti (KI 1 dan KI 2) yang bermuatan moderasi beragama

.KI 1 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya dan KI 2 yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 1 dan KI 2 yang merupakan sikap spiritual dapat dikembangkan oleh para pendidik dengan menyesuaikan kondisi peserta didik di masing-masing kelas yang diajarnya. Didalam KI 1 dan KI 2 dapat dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai moderasi beragama pada setiap materi pembelajaran yang ada, dapat dirancang sesuai kreativitas guru masing-masing tanpa melupakan tujuan pembelajaran.

3. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI

Siklus kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung meskipun pandemi covid19 tidak kunjung selesai. Pembelajaran dilakukan daring melalui aplikasi Microsoft teams tanpa mengurangi esensi dan substansi pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa, guru tidak berleha-leha namun lebih aktif dalam membuat materi pembelajaran. Dengan melihat realita pada pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School pada pembelajaran daring, guru melakukan beragam inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, padat dan berisi sehingga peserta didik dapat menangkap dan

memahami materi dengan baik meskipun dari jarak jauh dan tidak bertatap muka langsung dengan gurunya. Kemampuan guru dalam berinovasi dan memiliki keterampilan variasi dalam mengajar setidaknya harus memenuhi beberapa prinsip, diantaranya:

- Relevan dengan tujuan pembelajaran
- Fleksibel dan berkesinambungan mdalam variasi yang diterapkan
- Antusias dan hangat dalam mengajar
- Relevan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik.

4. Morning greetings

Morning greetings merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar di mana mengambil 15 menit pertama sebelum dimulainya pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informasi apapun terkait sekolah.

Pada waktu morning greetings, peserta didik yang non-muslim masih bergabung pada mata pelajaran PAI sebelum kemudian mereka menemui guru agama masing-masing. Selanjutnya pada inti pembelajaran dan penutup pembelajaran menyesuaikan kondisi peserta didik dan sesuai tujuan pembelajaran.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School

Hasil internalisasi memperlihatkan pemahaman dan sikap moderat yang bertumpu pada pemahaman agama yang substantif, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah. Sivitas sekolah dalam hal ini bergerak bersama dalam

mewujudkan moderasi beragama di sekolah. Semua itu tercermin dari sikap yang ditunjukkan ketika observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru di SMP BSS tentang moderasi beragama. Adapun yang peneliti temukan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

a. Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut

Di SMP Brawijaya Smart School ketika ada jadwal pendidikan agama, seluruh peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di jam pelajaran yang sama dengan guru agamanya masing-masing. Jadi untuk yang non-muslim tidak harus ikut pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada ruangan khusus untuk peserta didik yang non-muslim melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agamanya. Antar peserta didik saling memberikan semangat untuk belajar agamanya masing-masing.

Selain itu, ketika ada kegiatan keagamaan di sekolah pun peserta didik yang non-muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan Islam misal kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di sekolah. Mereka dibebaskan untuk mengikuti kegiatan atau memilih tidak mengikutinya. Begitu juga, ketika ada kegiatan Nyepi atau Natal, peserta didik yang muslim juga tidak mengikuti perayaannya. Hal tersebut melahirkan sikap moderat yang diinternalisasikan kepada peserta didik. Semua itu tidak terlepas dari peran guru agama masing-masing yang memberikan pemahaman dan memberikan teladan yang berlandaskan

moderasi beragama di sekolah. Sebagaimana QS. Al-Kafirun [109]:6
“*untukmu agamamu dan untukku agamaku*”.

b. Sikap toleran dengan penganut agama lain

Sikap toleran yang ditunjukkan oleh peserta didik dan pendidik yang ada di SMP Brawijaya Smart School yaitu ketika kegiatan sehari-hari di sekolah, mereka tidak membedakan perlakuan kepada peserta didik atau pendidik yang berbeda agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13, yakni:

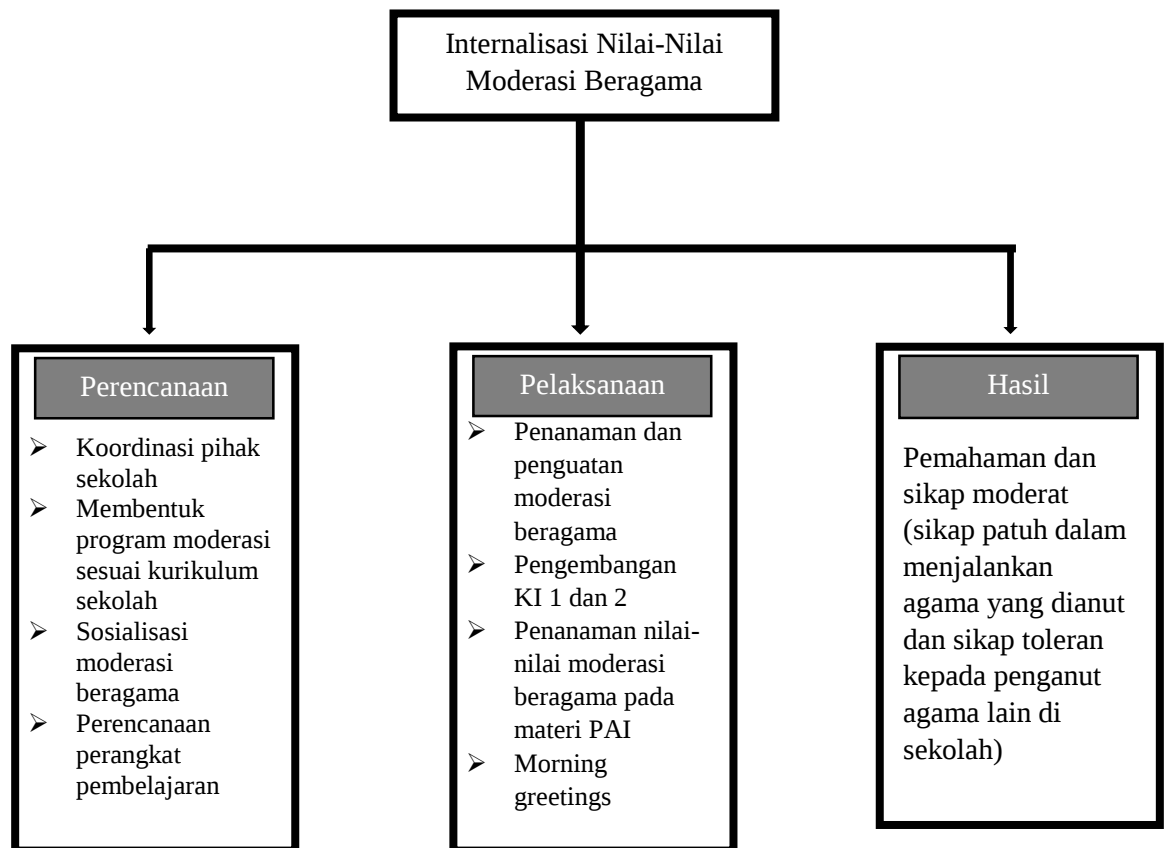
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti".

Seluruh sivitas sekolah saling menghormati dan menghargai sebagaimana yang dilakukan kepada yang sesama agamanya, tetap berperilaku sopan santun dan baik kepada semua orang. Mereka memahami adanya perbedaan tidak menjadikan itu sebagai ancaman dan permusuhan, melainkan dengan adanya perbedaan dapat melahirkan cinta kasih dan kebaikan untuk semua orang yang ada di sekolah.

Berikut gambar hasil temuan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada Pembelajaran PAI di SMP Brawijaya Smart School, sebagai berikut:

Gambar. 4.2 Hasil Temuan Penelitian



C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara. Keterbatasan yaitu subjektifitas peneliti terhadap data sebab tergantung interpretasi peneliti terhadap makna yang mungkin menimbulkan bias. Oleh itu, peneliti mengurangi bias dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Brawijaya Smart School telah diterapkan, hal ini berdasarkan dari hasil penelitian sudah dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School adalah koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan; membentuk program sesuai kurikulum sekolah; sosialisasi; perencanaan perangkat pembelajaran PAI.
- b. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School adalah penanaman dan penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik moderasi beragama; pengembangan KI bermuatan moderasi beragama; penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada materi pembelajaran PAI; morning greetings.
- c. Hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School adalah sikap moderat.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian sudah dilaksanakan dapat dipaparkan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

- c. Perencanaan yang dilakukan secara terperinci dan matang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.
- d. Pelaksanaan yang menerapkan konsep moderasi beragama berpengaruh terhadap sikap peserta didik dalam menghadapi orang-orang yang berbeda latar belakang agamanya. Peserta didik dengan sikap moderat yang tinggi tentunya mempunyai kesadaran beragama yang lebih tinggi daripada peserta didik dengan sikap moderat yang rendah.

2) Implikasi Praktis

Hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School dapat menjadi masukan bagi pemangku sekolah khususnya guru agama dalam melaksanakan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. SMP Brawijaya Smart School, untuk menjadi lembaga pendidikan yang moderat dalam menyajikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh sivitas sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus mendidik peserta didik dengan telaten dan gigih sebab mengajarkan agama yang menjadipedoman dan pegangan dalam diri pribadi setiap orang terhadap kuatnya agama yang dianut sehingga terwujud dalam perilaku baik pribadi peserta didik. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan guru senantiasa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai tersebut sehingga melahirkan sikap yang moderat dan menjadi rahmat bagi alam semesta.
3. Peneliti lain, untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan antara teori dan realita fakta di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- A., Fuad. 2019. "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah", *Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars, (series 2)*.
- Ahmad, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ahmad b. Shuayb b. 'Alî Abû 'Abd al-Rahmân al-Khurasânî al-Nasâ'î, al-Mujtabâ min al-Sunan, ed. 'Abd al-Fattâh Abû Ghuddah. 1986. *Hadis no. 3057, Vol. 5*. Halb: Maktab al-Matbû'ât al-Islâmiyyah.
- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Al-Qur'an.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Atsir, Ibnu. 1969. *Jami al-Ushul fi Ahadits al-Rasul*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amirudin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Anas, Muhammad. 2014. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press.

- Arif, Khairan Muhammad. 2020. *Islam Moderasi telaah Komprehensif Pemikiran Wasatahiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2007. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Faiqah, N. & T. Pransiska. 2018. "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", *al-Fikra*, 17 (1).
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hakam, Kama Abdul & Encep Syarif Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hayati, Mardia. 2014. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat universitas negeri sultan syarif kasim Riau.

- Ihsan, Dian. “Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah”, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all/>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.
- Institute, SETARA. “Memahami Situasi Intoleransi”, <https://setara-institute.org/memahami-situasi-intoleransi/>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.
- J, Scott. 1971. *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. Englewood Cliff, N.J: Paentice-Hall.
- Jalinus, Nizmawardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Jamaruddin, Ade. 2016. *Membangun Tasamuh Keberagamaan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. 8 (2).
- Juditha, Christiany. 2018. “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya”, *Jurnal Pekommas* 3 (1).
- Kosasih, E. 2014. *Strategi dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mansur, Amril. 2006. “Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam”. *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5 (1).
- Malang, Jurnal. “Daftar SMP Swasta Pilihan dan Favorit di Kota Malang”, <https://www.jurnalmalang.com/2013/12/daftar-smp-swasta-pilihan-di-kota-malang.html>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.
- Mead, G. 1943. *Mind, Self, and Society*. Chichago: University of Chichago Press.
- Mudasir. 2013. *Desain Pembelajaran*. Riau: STAI Nurul Falah Press.

- Muhaemin, Enjang dan Irfan Sanusi. “Intoleransi Keagamaan dalam framing Surat Kabar Kompas”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (1).
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom. 2020. *Moderasi Beragama Konsep, Nilai dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Ahmad dan Agus Romdlon Saputra. 2019. “Implementasi Konsep Islam Wasathiyah (Studi Kasus MUI Eks Keresidanan Madiun), *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* 13 (1).
- Muslim. *al-Jâmi al-Sahîh*, hadis no. 6955, Vol. 8.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Surakarta Press.
- Nurdin, Fauziah. 2021. “Moderasi Beragama menurut al-Qur’an dan Hadist”. *Jurnal Ilmiah al-Mu’ashirah*, 18 (1).
- Pedoman akademik SMP BSS UB Malang tahun pelajaran 2017/2018.
- Penulis, Tim. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 tentang RPJMN tahun 2020-2024.

- Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- RI, Kementerian Agama. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- RI, Kementerian Agama. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- RI, Kementerian Agama. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama. 2012. *Moderasi Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru.
- Rusman, Deni Kurniawann & Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sadiman, Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saefudin, Asep. 2012. *Membumikan Aswaja*. Surabaya: Khalista.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT Lentera Hati.
- Semiawan, Conny R. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugihartati, Rahma. "Habitus Pendidikan dan Intoleransi di Kalangan Pelajar", <http://news.unair.ac.id/2020/05/27/habitus-pendidikan-dan-intoleransi-di-kalangan-pelajar/>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.
- Sugihartati, Rahma, Bagong Suyanto, Medhy Aginta Hidayat, Mun'im Sirry & Koko Srimulyo, "Habitus of Institutional education and Development in Intolerance Attitude among Students", *Talent Development & Excellence*, 12 (2020), 1965-1979.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jakarta: Mendikbud.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tafsir, A. 2010. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Unayah, Nunung & Muslim Sabarisman, "The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality", *Sosio Informa*, 1 (2).
- Usman, Husain dan Purnomo Setiadi A. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vigna, Fabio Del, Andrea Cimino, Felice Dell orletta, Marinella Petrocchi dan Maurizio Tesconi. 2017. "Hate me, hate me not: Hate speech detection on Facebook", *ITASEC 17*.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Ah, Aziz Nashiruddin Habibie, Ferry Efendi, Iqlima Dwi Kurnia, Anna Kurniati. "Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: results from the 2015 Global School based Student Health Survey", *International Journal of Adolescent Medicine and Health*.
- Zamimah. 2018. "Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan", *al-Fanar*, 1(1).
- Zarzani, T. Riza, Julpikar, Mawaddah Nasution. 2018. "Eksplorasi Akar Radikalisme Pada Aksi-Aksi Terorisme", *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen 1 (1)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal Bimbingan

3/14/22, 9:01 PM https://halakad.un-malang.ac.id/jurnal/print_jurnal_bimbingan_bagus_ahli.php?file=35879595850c3ae75919a2a354

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551.354, Fax. (0341) 572.533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESTIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110042
 Nama : FARIDAH AHMADYATUL QUR'ANA
 Fakultas : ILMU HUKUM DAN HUKUM
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Thesis/Disertasi :
 INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 DI SMP

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-25	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait judul proposal dan latar belakang	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-28	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait bab 1	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-30	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait bab 2	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-01	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait bab 3	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-03	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait bab 1-3 dan acc rekomendasi pengajuan sampul	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-07	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	arahan terkait eksekusi penelitian di lapangan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-10	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait instrumen penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-16	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait hasil penelitian di lapangan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-02-20	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait hasil wawancara dan observasi penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-02-24	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait bab 4	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

https://halakad.un-malang.ac.id/jurnal/print_jurnal_bimbingan_bagus_ahli.php?file=35879595850c3ae75919a2a354

3/14/22, 3:01 PM https://halakad.un-malang.ac.id/jurnal/print_jurnal_bimbingan_bagus_ahli.php?file=35879595850c3ae75919a2a354

11	2022-02-28	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait bab 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-03-08	Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag	terkait naskah skripsi secara utuh dan acc rekomendasi pengajuan sidang skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Tidak disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Thesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 14 Maret 2022
Dosen Pembimbing 1

[Signature]
Dr. HAJHAR FATHA YASIN, M.Ag

Kajar / Kaprodi,

[Signature]

https://halakad.un-malang.ac.id/jurnal/print_jurnal_bimbingan_bagus_ahli.php?file=35879595850c3ae75919a2a354

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan SMP BSS

Fokus wawancara: Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP BSS

Informan: Nurul Huda, S.Pd

Jabatan: Kepala Urusan Kesiswaan SMP BSS

Hari/tanggal: Kamis, 17 Februari 2022

Tempat: Ruang Administrasi Sekolah

Waktu: 10.45

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
1	Assalamualaikum wr. wb	Waalaikumsalam wr. Wb
2	Bagaimana perencanaan moderasi beragama di SMP BSS?	Di sekolah sih belum ada ya konsep tentang moderasi beragama itu sendiri seperti apa tapi kalau melihat indicator-indikator moderasi beragama yang dari Kemenag itu kayaknya sudah ada di SMP BSS. Sudah ada semua insyaAllah tapi program moderasi sendiri yang dari Kemenag itu belum sampai ke kita sih. Tapi disini itu ada di visi misi karena kan sekolah ini berbasis religius ya. Ya rencananya itu yang pertama membuat peraturan/tatib di sekolah baik di kelas atau ketika ekskul ya dengan tidak menyinggung SARA atau kondisi ekonomi atau

		yang lainnya, gaboleh disangkutkan dengan yang ekstrim atau liberal.
2	Bagaimana bentuk kegiatan sekolah yang berbasis moderasi beragama?	Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hari besar agama terutama itu diadakan di sekolah namun untuk yang non-muslim ada kegiatan tersendiri untuk mereka. Jadi mereka (non-muslim) tidak harus ikut kegiatan kita karena disini ada guru masing-masing agama juga. Misal isra' miraj nah itu mereka gak harus ikut kegiatan kita tapi mereka bisa mengadakan kegiatan lain dengan guru agama mereka. Jadi sama-sama ada kegiatan gitu tapi sesuai agamanya masing-masing. Misal pondok Ramadhan itu juga mereka gak harus ikut tapi karena sekarang online ya pondok Ramadhan online juga. Mereka yang non-muslim juga disilahkan untuk membuat kegiatan lain jadi mereka tidak harus mendengarkan ceramah agama Islam.
3	Bagaimana pembelajaran siswa yang non-muslim ketika masuk waktu pembelajaran PAI?	Ya mereka ada gurunya sendiri. jadi ketika pelajaran PAI mereka diajar oleh guru agamanya misal hindu ya mereka pelajaran PAH kalo Kristen ya pelajaran PAK gitu. Jadi mereka

		ada ruangan sendiri dan jamnya sama kayak pelajaran PAI.
4	Apakah ada program khusus terkait moderasi beragama?	Lewat organisasi sekolah kayak MPK, OSIS, SKI kan disana campur ada yang Islam, Kristen dan Hindu. Waktu itu kita ada bakti sosial ke tempat ada itu di Malang Selatan. Kebetulan waktu hari raya kurban itu ada sedekah bagi-bagi daging. Nah disana itu yang membantu ada yang Islam dan Kristen. Bagi-baginya itu gak ke orang-orang Islam aja tapi ke yang non-muslim juga. Yang islam ngasih ke Kristen yang Kristen ngasih ke yang Islam gitu.
5	Bagaimana pelaksanaan moderasi beragama di SMP BSS?	Ya itu tadi ya disini untuk secara resminya gitu gaada program moderasi beragama tapi untuk toleransi sih sudah dilakukan di sekolah. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai Kemenag tadi itu ya. Disini juga sudah menjalankan. Siswa diajarkan tentang nilai-nilai kesopan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kalau dari pelaksanaan kegiatan sekolah sih kami memberikan tempat dan guru

		untuk yang non-muslim dan yang muslim juga ada guru muslimnya sendiri. mereka juga campur kalau ada kegiatan di sekolah misal di OSIS atau di MPK tapi kalau kegiatan khusus sih gaada. Kita gapernah mengatasmakan agama dalam kegiatan kerja bakti atau bakti sosial tapi secara tidak langsung itu juga termasuk toleransi di sekolah karena disana ada juga siswa yang muslim dan non-muslim selain itu juga disini ada guru yang muslim dan non-muslim. Jadi toleransi atau moderasi beragama itu sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini.
6	Apakah di sekolah pernah ada kasus intoleransi?	Kalau disini sih insyaAllah gapernah ya. Karena rata-rata kan latar belakang orangtua mereka juga backgroundnya akademik jadi gaada kasus yang seperti itu yang fanatik atau terlalu ekstrem kepada agamanya. Disini saling menghormati dan menghargai satu sama lain. siswa sendiri ketika ada sholat berjamaah ya mereka sholat tidak ada yang misal gak mau sholat terus menolak gitu sampai ada perdebatan atau yang fanatic itu gaada.

7	Bagaimana hasil dari moderasi beragama di SMP BSS?	Ya kalau melihat dari moderasi beragama itu seperti yang saya lihat sih, ya hasilnya kebaikan dan wujud toleransi kepada semua orang. Tidak memandang dan membedakan orang dari agamanya.
---	--	---

Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP BSS

Fokus wawancara: Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI di SMP BSS

Informan: Sihabuddin Al Asyimi, M.Pd.I

Jabatan: Guru PAI

Hari/tanggal: Rabu, 9 Februari 2022

Tempat: Google Meet

Waktu: 10.13

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
1	Assalamualaikum wr. wb	Walaikumsalam wr. wb
2	Apa pengertian moderasi beragama menurut Bapak?	Moderasi beragama ini kan digaungkan oleh Menteri Agama tahun 2019 yang mana moderasi beragama harus diterapkan di Indonesia mengingat beraneka ragam budaya, ras dan agama makanya perlu adanya moderasi beragama. Nah kalau menurut saya pribadi moderasi beragama merupakan proses berpikir dari setiap individu atau kelompok,

		pemikiran yang tidak ekstrem dan tidak rendah. Semacam pemahaman pertengahan. Sebuah pemahaman agama yang tidak merujuk pada radikalisme dan sebagainya jadi moderasi beragama ini diperlukan. Khususnya jika di ranah pendidikan, sangat perlu. Melihat kondisi saat ini, di Indonesia perlu ada di sekolah-sekolah di Kota Malang juga di seluruh Indonesia. Sehingga pemahaman dari umat Islam di Indonesia juga menyeluruh dan menjadi Islam yang rahmatan lil alamin.
3	Apakah di SMP BSS sudah menerapkan moderasi beragama di sekolah?	Jika melihat data dan fakta, di sekolah memang istilah moderasi beragama belum direncanakan. Jika melihat prosesnya belum ada dan dari Kemenag sendiri belum menginstruksikan ke sekolah. Moderasi beragama belum masuk ke kita. Kita ada dua induk khususnya PAI dari dinas provinsi/kota dan dari kemenag. Jadi ada beberapa kebijakan yang mana kita harus menyesuaikan dengan kebijakan yang ada.

4	Bagaimana perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP BSS?	Kemarin saya barusan mengikuti MGMP guru PAI Kota Malang, itu juga baru menyinggung istilah moderasi beragama di lingkungan sekolah. Sepertinya ini akan menjadi PR untuk guru agama dan para pemangku kebijakan di Kemenag Kota Malang, yang mana akan mensosialisasikan ke guru-guru agama di Kota Malang terkait bagaimana pelaksanaan moderasi beragama di sekolah. Jadi dari dinas pendidikan dan kemenag itu baru menggalakkan maksudnya baru akan mulai menerapkan moderasi beragama di sekolah-sekolah. Jadi nantinya moderasi beragama ini dapat diterima di sekolah. Kalau membahas mengenai perencanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan kita lakukan, jika ada juknis atau SOP dari Kemenag atau kantor wilayah pusat nantinya kita akan koordinasi lebih lanjut. Ketika ada suatu kebijakan yang sampai kepada kita, kita pihak sekolah akan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut terutama yang pertama akan kita lakukan adalah penyesuaian terhadap kurikulum yang akan berlaku. Setelah itu pihak
---	--	--

	kurikulum tentunya akan mengkaji kira-kira bagaimana yang tepat, akan ditawarkan solusi, program apa yang tepat untuk diterapkan di sekolah dengan paham moderasi beragama ini kepada peserta didik terutama peserta didik yang beraneka ragam macamnya. Jadi pihak kurikulum akan koordinasi lebih lanjut dengan pemangku kebijakan, lalu akan ada program-program yang akan direalisasikan. Lalu kurikulum koordinasi dengan para waka dan guru agama akan dilibatkan karena mencakup kurikulum multicultural. Setelah itu, kita akan mencoba menginternalisasikan nilai-nilai toleransi yang ada di sekolah misal terwujud dalam berbagai program. Lalu akan ada sosialisasi yang akan diberikan kurikulum kepada bapak ibu guru, kepada peserta didik. Nantinya kalau sudah ketok palu terkait kebijakan dan surat keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemenag Kota Malang nantinya akan kita informasikan lebih lanjut. Jadi itu perencanaan kita terkait moderasi beragama itu.
--	--

5	Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP BSS?	Secara tidak langsung sebenarnya di lingkungan SMP BSS itu memang sudah ada, dimana lingkungan disini yang notabennya siswa yang latarbelakangnya berbeda mungkin agamanya dan sebagainya itu ada di SMP BSS. Dari dulu memang di setiap angkatan selalu ada yang non-muslim. Jadi secara tidak langsung itu sudah melaksanakan moderasi beragama namun jika dari segi kurikulum dan sistem itu memang tidak terstruktur namun secara tidak langsung moderasi beragama sudah diterapkan dan dilaksanakan di sekolah. Jadi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diharapkan dari proses pembelajaran atau diluar itu sudah diterapkan oleh seluruh peserta didik dan bapak ibu guru yang ada di lingkungan SMP BSS. Jadi nantinya pelaksanaan moderasi beragama itu setelah adanya surat edaran atau surat keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemenag Kota Malang. Nantinya para pemangku kebijakan tersebut pastinya memiliki rules dan rules itu akan diterapkan di sekolah. Sekolah akan mengembangkan proses
---	--	---

		pelaksanaan yang sudah digalakkan oleh pusat sehingga nantinya proses pelaksanaan moderasi beragama juga akan disamakan kembali dengan pusat. Secara kultural, nilai-nilai yang sudah dilaksanakan atau diinternalisasikan di SMP BSS itu yang pertama dari segi pelaksanaan ya nanti ketika jam pelajaran PAI itu ada siswa yang non-muslim, mereka izin untuk meninggalkan kelas dan menemui guru agamanya masing-masing. Teman-teman yang lain pun respect, mereka memberi semangat kepada temannya yang non-muslim “semangat ya belajarnya disana”. Jadi teman-temannya pun tidak ada yang saling mengejek atau menghina temannya yang non-muslim. Bahkan ketika pembelajaran normal pun mereka yang muslim dan non-muslim itu jadi besties. Jadi tidak pernah menyinggung agamanya. Lalu ketika hari raya, kita saling timbal balik. Saya kan kenal dekat dengan guru Hindu dan Kristen ya guyon tapi tidak pernah menyinggung agamanya.
6	Bagaimana pembelajaran PAI di SMP BSS?	Di SMP BSS, kalau masalah kurikulumnya dulu ya jadi PAI

	mendapatkan 3 jam pelajaran. 3 kali 40 menit dalam satu minggu jadi disesuaikan dengan jam mengajarnya (rombongan belajar). Tapi dari pusat ada 3 JP. Memuat beberapa kegiatan, mencakup empat mata pelajaran yaitu al-Qur'an dan Hadis, Sejarah islam, fikih dan akidah akhlak yang mana 4 mata pelajaran tersebut tercakup dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Materi setiap jenjang juga beda-beda disesuaikan dengan tingkat keahaman peserta didik. Di buku mapel PAI itu mencakup kemajemukan yang ada di Indonesia dan sesuai ajaran Rasulullah. Kalau masalah pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan seperti RPP, prota, promes, silabus itu sebagai perangkat administrasi yang harus dipersiapkan dahulu oleh bapak ibu guru. Kalau pelaksanaan pembelajaran itu nantinya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik di kelas. Proses pembelajaran PAI itu tidak melulu pada satu kotak kecil artinya di satu kelas saja. Namun ada juga poin-poin yang penting misalnya keahaman mereka, bagaimana cara bersikap, berakhlakul karimah, kebiasaan-
--	--

	kebiasaan yang dilakukan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan saya mulai dengan pemberian salam (assalamualaikum, selamat pagi, shalom, dan sebagainya) dan kebiasaan baik (karakter) yang ditanamkan kepada anak-anak. Di SMP BSS itu majemuk orangtuanya dalam pilihan organisasi Islamnya ada yang merah, hijau, biru, kuning dan sebagainya tapi yang saya terapkan di pembelajaran saya ambil tengah-tengahnya seperti ketika mengajarkan kepada peserta didik untuk membaca dzikir setelah sholat fardhu maupun sholat Sunnah. Tujuannya bukan karena maksud tertentu tapi untuk mengedukasi kepada anak-anak dan nantinya bisa diterapkan di kesehariannya. Ketika sudah lulus mereka nanti bisa menentukan sendiri mana yang baik menurut mereka entah mengucapkan dzikir atau tidak mengucapkan jadi mereka mengerti kalau di Islam ada paham-paham tertentu. Makanya saya ambil yang umum ada di masyarakat
--	--

		yangmana paham Islam yang tidak ekstrem sekali.
7	Apakah ada materi khusus terkait moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMP BSS?	Untuk penerapan moderasi beragama khususnya dalam RPP atau dalam pembelajaran PAI itu di PAI sendiri dalam RPP belum ada karena memang RPP itu dirancang belum ada langkah-langkah strategis atau menggerakkan moderasi beragama. Dalam PAI ada satu materi yang membahas toleransi di kelas 9. Nah disana, sebenarnya bisa dikembangkan oleh bapak ibu guru yang mengajar. Jadi nilai-nilai moderasi beragama itu bisa dimasukkan disana. Didalam RPP bisa diinternalisasikan beberapa nilai-nilai moderasi beragama itu. Sebenarnya didalam RPP itu ada atau dalam perangkat pembelajaran itu ada KI (kompetensi inti) terdapat 4 yang 1 dan 2 itu sudah paten artinya tidak bisa diubah oleh bapak/ibu guru yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut nah ini sudah mengindikasikan bahwa di RPP sudah mengajarkan toleransi/moderasi beragama. Disana bisa dikembangkan dan diarahkan ke moderasi beragama. KI 3 dan 4 itu

		baru menyesuaikan materi yang ada di mata pelajaran tertentu.
8	Apakah ada kegiatan kolaborasi peserta didik antar agama?	Kalau kegiatan khusus peserta didik antar agama sih tidak ada karena khawatir ya dan memang riskan ya kalau masalah keyakinan itu kita memiliki cara bertoleransi tersendiri tapi kalau kegiatan diluar keagamaan itu sering seperti kerja bakti atau event tertentu yangmana ada kolaborasi siswa yang muslim dan non-muslim. Waktu itu ada siswa non-muslim yang menjadi MC kegiatan sekolah (classmeeting) dan dia mengucapkan assalamualaikum wr wb. Ketika itu semua kaget kok pakai salam nya Islam. Waktu itu juga ketika buka bersama, peserta didik yang non-muslim ikut membantu menata konsumsi dan mereka juga ikut buka bersama, mereka juga ada yang sampai ikut puasa. Katanya dia pengen ikut merasakan apa yang dirasakan temannya dan sebagai wujud menghormati sahabatnya.
9	Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan di luar pembelajaran di SMP BSS?	Di SMP ada 3 organisasi yaitu MPK, OSIS, SKI. Di SKI (sie kerohanian Islam) di SKI mereka belajar berorganisasi dan berdakwah tentang

		Islam itu sendiri. anak-anak SKI itu yang menjadi imam sholat, selain itu mereka juga mengecek dan memantau kegiatan sholat Sunnah. Tujuan SKI ini mengondisikan seluruh kegiatan religi yang ada di SMP BSS. Selain itu ada program uang amal jumat, uang duka saudara atau teman-teman yang meninggal atau tertimpa musibah jadi mereka bisa mengembangkan jiwa sosial juga. Kemudian mereka juga ada program baca tulis Qur'an (BTQ), pidato dan sebagainya. Untuk SKI sendiri tidak menganut paham keagamaan tertentu dan saya juga tidak menyinggung partai A, partai B, ormas A, B, C dan sebagainya. Mereka bisa menentukan sendiri. Jadi waktu itu salah satu ada yang bertanya "kok ada sih baca basmalah dikeraskan ada yang nggak, ada yang baca doa qunut ada yang nggak?" saya kasih pengertian dan nanti mereka akan mengerti sendiri mana yang baik bagi mereka.
10	Bagaimana tindakan yang dilakukan ketika ada kasus ekstremisme di SMP BSS?	Kalau di SMP BSS ketika dilihat dari masing-masing karakteristik anak-anaknya, dari cara mereka beribadah, berperilaku, dari gestur tubuh itu

		tidak ada yang mencurigakan atau terindikasi paham-paham ekstrem sih saya simpulkan tidak ada. Mereka berada di jalur Islam yang benar yang dapat diterima di masyarakat. di SMP ini adalah taraf untuk mengembangkan diri dalam kemampuan dan pengetahuannya. Kalau misal ada yang ekstrem nanti akan dilakukan pendekatan-pendekatan secara personal artinya langsung konsultasi, misal ada yang nonton video ceramah yang ekstrem ya nanti akan diberikan pengarahan dan nasihat yang bijak. Lalu ketika ada anak yang melihat video seperti itu mereka bisa mengkonfirmasi dan bisa dikomunikasikan.
11	Apa saran dan rekomendasi ketika dalam pelaksanaan moderasi beragama ditemukan kekurangan atau kesalahan?	Pertama ada sebuah tim yang menjadikan gerakan bersama untuk mensukseskan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, stakeholder, komite, bapak/ibu guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah harus bersama-sama faham terkait moderasi beragama sehingga ketika sudah sosialisasi dan sebagainya itu sudah dilaksanakan dan semuanya sudah faham betul moderasi beragama maka

		terkait pelaksanaan akan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan. Jadi ketika terjadi kelemahan itu semua bisa teratasi. Kurikulum dalam hal ini menjadi tolak ukur dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Semua komponen yang ada di sekolah harus bertanggungjawab dan bekerjasama sehingga proses ini dikawal bersama-sama dan kembali ke Islam yang menjadi rahmat untuk semesta. Agama yang memberikan kesempatan untuk agama yang lain, suku yang lain, budaya yang lain bisa bersatu dalam kebhinekaan di nusantara.
--	--	---

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik SMP BSS

Fokus wawancara: Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP BSS

Informan: Amalia Yunan Trismawati

Jabatan: Siswa kelas 8

Hari/tanggal: Jumat, 25 Februari 2022

Tempat: Video Call Whatsapp

Waktu: 15.42

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
----	-----------------------	------------------

1	Halo, selamat sore amalia	Selamat sore kak
2	Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SMP BSS?	Ya seru sih kak gak membosankan. Pokoknya enak pelajaran PAI disini.
3	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama denganmu?	Tidak membedakan, tetap berteman dan tidak boleh membedakan teman yang berbeda agama dengan saya. Saya juga bersahabat dengan teman yang Hindu di kelas saya. Kami berteman baik malah saya sering main sama dia karena game nya sama yang disukai dengan dia. Jadi kita bersahabat. Kalau ke guru sih ya sama aja kayak guru yang lain perilaku saya ke mereka. Tetap sopan dan menghormatinya.
4	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP BSS?	Ya itu sudah ditanamkan sih kak dari awal kita MPLS sekolah, jadi ketika masuk sekolah sini ya sudah dikasih tau tentang nilai toleransi ke teman-teman yang berbeda agama. Kami dibilangin kalau harus berperilaku baik dan jangan menjauhi teman yang berbeda agama jadi harus sama perlakuannya dengan yang Islam atau Kristen atau Hindu gitu kak.
5	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP BSS?	Ya disini ada kayak program ngaji gitu, ngaji kitab jadi yang Islam ya belajar Al-Qur'an dan yang Kristen belajar Bibel atau Injil dan begitu yang Hindu juga belajar Weda. Kalau

		kegiatan sih kayak Isra Miraj, Pondok Ramadhan di sekolah gitu terus ada ini shalat berjamaah di sekolah tapi karna sekarang sekolah online jadi gaada shalat jamaah di sekolah.
6	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Iya diajarkan kak dari materi-materi di kelas kalau pelajaran agama dan waktu MPLS. Diajari tentang toleransi, sopan santun, menghargai dan tidak membedakan orang.

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik SMP BSS

Fokus wawancara: Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP BSS

Informan: Luh Indira Aishwarya Putri

Jabatan: Siswa kelas 8

Hari/tanggal: Jumat, 25 Februari 2022

Tempat: Video Call Whatsapp

Waktu: 14.35

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Halo, selamat sore Indira	Selamat sore kak
2	Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SMP BSS?	Saya Hindu kak, jadi saya jelaskan yang Pendidikan Agama Hindu ya kak. Kalau PAH sih enak mudah dipahami serta gurunya juga ramah ngajarinnya jadi bisa gampang masuk

		ke otak dan juga bisa mempelajari pertama kali pelajaran agama tuh di sekolah ini. Biasanya tuh sebelumnya waktu di SD itu kan gaada pelajaran agama karena kan di negeri sekolahnya. Gaada pelajaran agama hindu di SD. Jadi belajarnya itu di pasraman kak.
3	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama denganmu?	Kalau mereka memiliki sifat yang baik ya saya menghargai, menghormati mereka juga baik satu sama lain gitu kak tergantung sama sifatnya juga sih kak. Banyak kok temen-temen Indi di sekolah baik semua. Aku juga temenan sama yang Islam juga.
4	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP BSS?	Iya kok sudah ditanamkan. Dari SD juga sudah diajarkan tentang toleransi itu. Ya seingat Indi sih Bu Komang juga pernah mengajarkan kalau sebagai manusia kita tidak bisa hidup sendiri. kita hidup satu sama lain dengan orang lain. kita memerlukan orang lain untuk bantuan dan juga untuk kehidupan di masyarakat jadi bersosialisasilah dengan orang yang tepat yang punya sifat yang baik yang bisa dihargai karena baik itu sama baik.

5	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP BSS?	Sejauh ini sih kegiatan keagamaan Hindu itu gaada soalnya karena pandemic dan online ini. Tapi sempat gurunya Indi itu waktu kelas 7 kalau misal ada hari raya itu diajak ke persembahyangan di Pura deket pegunungan yang jauh itu. Tapi karena pandemic jadi gaada kegiatan keagamaan Hindu. Soalnya mayoritas kegiatannya itu offline, kayak pergi ke Pura sembahyang disana gitu kak.
6	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Seingatku kalau pelajaran di agama Hindu gaada materi khusus tentang moderasi beragama sih tapi Indi diajarkan untuk berbuat baik ke semua orang. Semua guru-guru yang udah ngajarin Indi itu baik-baik, ramah-ramah banget.

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik SMP BSS

Fokus wawancara: Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP BSS

Informan: Raihan Satura

Jabatan: Siswa kelas 8

Hari/tanggal: Jumat, 25 Februari 2022

Tempat: Video Call Whatsapp

Waktu: 14.47

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
1	Halo, selamat sore Raihan	Selamat sore kak
2	Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SMP BSS?	Menurut saya sih cukup menarik dan seru sih karena pas pertama absen kadang ada hal-hal yang menarik gitu gak hanya fokus pembelajaran aja kayak ada fun game gitu kak. Misal kayak latihan fokus, sambung kata jadi gak bosan sama pelajaran PAI. Kadang di tengah pelajaran itu diselengi hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan nyata jadi seru gitu gak bosan gak hanya lihat buku saja.
3	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama denganmu?	Saya memperlakukannya sama kayak teman saya yang beragama Islam kak cuma kan kalau soal beribadah kan berbeda jadi ya saya menghormatinya terus untuk salamnya saya bedakan misal kalau ke yang sesama muslim kan pakai assalamualaikum kalau ke yang berbeda agama ya pakai selamat pagi atau selamat siang gitu kak. Kebetulan di kelas saya ada teman dekat saya yang agama Hindu.
4	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP BSS?	Kalau itu diajarkan di sekolah kayak bagaimana cara menghormati guru dan bagaimana cara memperlakukan teman yang berbeda agama kak. Misal di OSIS gitu kita campur kak ada yang muslim ada juga yang non-

		muslim. Kita juga sering lomba-lomba bareng gitu. Tapi sekarang karena online jadi terhalang kegiatan-kegiatanannya.
5	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP BSS?	Kalau kegiatan keagamaan sih kebanyakan kegiatan agama Islam tapi kalau kegiatan keagamaan yang non-muslim itu biasanyaa ada di SMP BSS itu diliburkan jadi tanggal merah gitu kak. Tapi kalau peringatan Isra Miraj di sekolah gitu ada kak.
6	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Kalau nilai-nilai dan sikap moderasi beragama atau toleransi itu diajarkan waktu MPLS kak dan di pelajaran PAI. Jadi kita dikasih tahu tentang tata tertib kita terhadap teman gimana dan kepada guru gimana gitu kepada yang berbeda agama. Jadi penanaman nilai-nilai itu ditanamkan sejak awal masuk sekolah ini.

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik SMP BSS

Fokus wawancara: Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP BSS

Informan: I Putu Gede Bevan Farrel Arianta

Jabatan: Siswa kelas 9

Hari/tanggal: Jumat, 25 Februari 2022

Tempat: Video Call Whatsapp

Waktu: 15.01

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
1	Halo, selamat sore Farel	Selamat sore kak
2	Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SMP BSS?	Kalo pendidikan Agama Hindu ya karena saya beragama Hindu, menurut saya gurunya baik, penyampaian materinya juga bagus, so far sih enak.
3	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama denganmu?	Saya sangat toleransi dan saling menjaga satu sama lain. saya juga saling menghormati kepada semua teman dan guru. Di sekolah juga saya berteman dengan teman yang Islam juga.
4	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP BSS?	Kalau itu diajarkan di sekolah kayak bagaimana cara menghormati guru dan bagaimana cara memperlakukan teman yang berbeda agama kak. Misal di ketika ada isra miraj atau maulid Nabi itu kita yang beragama Hindu juga dilibatkan ketika pawai jadi itu artinya kami saling menghormati.
5	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP BSS?	Kalau di sekolah itu ketika ada isra miraj atau maulid Nabi itu kita yang beragama Hindu juga dilibatkan ketika pawai jadi itu artinya kami saling menghormati.

6	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Saya rasa kalau itu sih diajarkan di masing-masing pelajaran agamanya sama rata kayak gak boleh menghina agama orang lain, tidak boleh ekstrim juga dalam beragama. Diberikan pengajaran itu di sela-sela pembelajarannya.
---	--	--

Transkrip Wawancara dengan Peserta Didik SMP BSS

Fokus wawancara: Pelaksanaan dan Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMP BSS

Informan: Adinda Nadia Wijaya

Jabatan: Siswa kelas 9

Hari/tanggal: Jumat, 25 Februari 2022

Tempat: Video Call Whatsapp

Waktu: 18.34

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Halo, selamat malam adinda	Selamat malam kak
2	Bagaimana menurut pendapatmu pembelajaran PAI di SMP BSS?	Enak banget kak terus pelajaran agama itu ringan dan seru, bisa dicerna dengan baik oleh otak saya. Di awal pembelajaran ada fun game nya. Pelajaran paling favorit gurunya juga favorit saya. Kata-katanya dapat dimengerti dengan baik terus spesifik juga.

3	Bagaimana sikapmu terhadap teman atau guru yang berbeda agama denganmu?	Sikap saya ke teman yang berbeda agama dengan saya ya kayak teman saya pada umumnya sih, sopan santun. Tidak ada yang berbeda sih sama-sama aja kayak teman saya yang lain. tidak saling ejek. Tidak musuhan. Pokoknya baik-baik aja sama semua teman. Kalau sama guru juga kayak gitu sopan santun dan menghormati. Bedanya ya kalau guru kan lebih tua jadi ya sikapnya sebagaimana bersikap ke orang yang lebih tua gak lihat agamanya apa sama aja baik-baik juga kak.
4	Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP BSS?	Kalau penanaman moderasi itu ya dari sejak awal masuk sekolah sih kak. Itu peraturannya juga ada di buku pedoman akademik sekolah yang bagian tata tertib sekolah tentang toleransi.
5	Bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP BSS?	Kegiatannya kayak Isra Miraj di sekolah, waktu dulu juga ada pakai baju putih-putih waktu pondok Ramadhan di sekolah. Ada shalat jamaah, ada ngaji di sekolah.
6	Apakah di sekolah diajarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Iya diajarkan kak dari materi-materi tentang toleransi kayak sopan santun ke orang lain yang berbeda agama. Tapi sejak awal masuk juga diajarkan.

Lampiran 2 Transkrip Observasi

Lembar Observasi I

Objek: Sekolah

Tanggal: 7 Januari 2022

Tempat: SMP Brawijaya Smart School

Deskripsi:

Mendatangi sekolah secara lauring yang berada di Kota Malang dekat dengan Universitas Brawijaya. Sekolahnya berada ditengah antara SD BSS dan SMA BSS. Jika dilihat sekolah ini nyaman dengan adanya sarana prasaranan yang memadai. Namun sayangnya sekolahan menerapkan sistem daring jadi sekolahan waktu itu sepi karena pandemic covid-19. Sekolah ini juga menerapkan prokes ketat.

Lembar Observasi II

Objek: Pembelajaran PAI

Tanggal: 24 Februari 2022

Tempat: Microsoft teams

Deskripsi:

Pembelajaran PAI dilakukan secara daring melalui aplikasi Microsoft teams sesuai jadwal pelajaran yang ada. Pembelajaran dilakukan pro-aktif dan berpsat pada peserta didik. Ada fun game ditengah pembelajaran yang membuat peserta didik semnagat belajar. Pembelajaran secara daring tidak berbeda jauh dengan pembelajaran luring yaitu guru memberikan materi dan tugas, berdiskusi 2 arah dan sebagainya.

Lembar Observasi III

Objek: Kegiatan keagamaan

Tanggal: 1 Maret 2022

Tempat: Youtube

Deskripsi:

Peringatan isra' mikraj diselenggarakan dengan model talkshow bersama Ustadz Zaenal Arifin secara daring. Didalam talkshow tersebut Ustadz Zaenal Arifin memberikan tausiyah seputar keistimewaan isra' mikraj yang sangat luar biasa, cara meneladani akhlak al karimah Nabi Muhammad SAW. dan menjadi manusia yang gemar beribadah kepada Allah dan melakukan kebaikan secara terus-menerus

Lembar Observasi IV

Objek: RPP

Tanggal: 3 Maret 2022

Tempat: whatsapp

Deskripsi:

RPP PAI bermuatan moderasi beragama yang disusun dalam 1 lembar. RPP ini bermuatan materi toleransi yang tepat untuk pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada mapel PAI di SMP BSS.

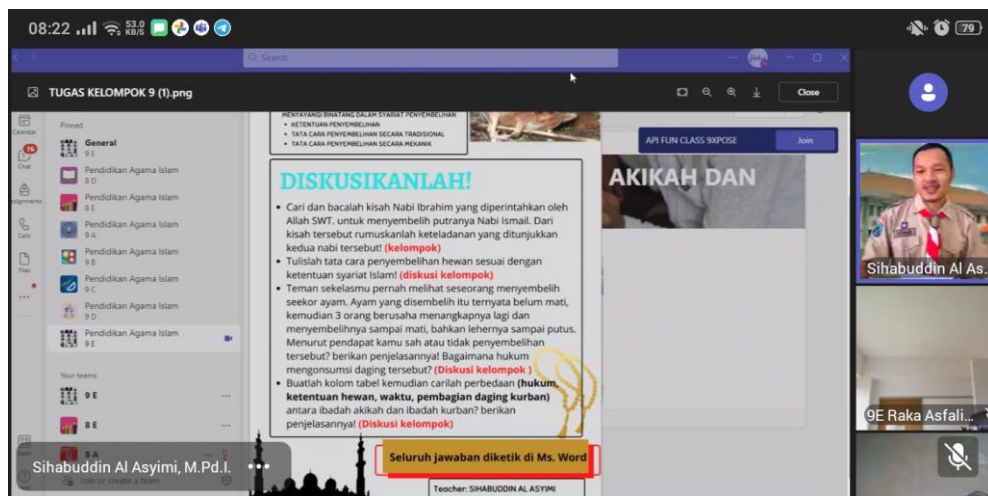
Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi



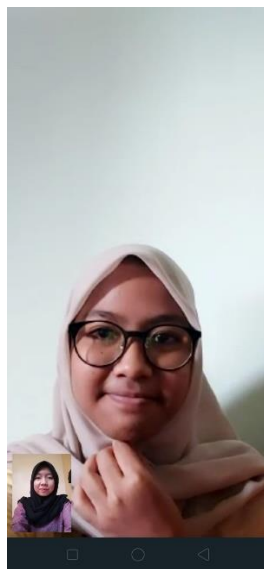
Dokumentasi bangunan SMP Brawijaya Smart School tampak depan



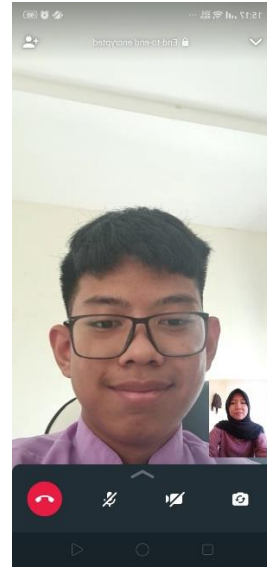
Ruang smart learning class



Pembelajaran PAI via Microsoft teams



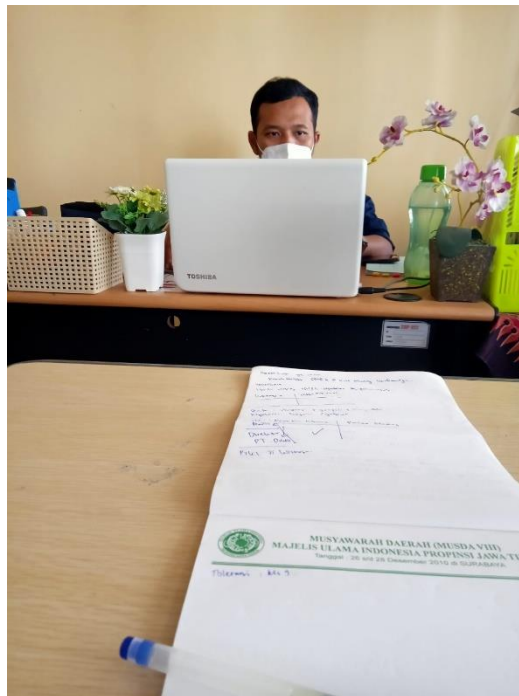
Wawancara dengan peserta didik muslim



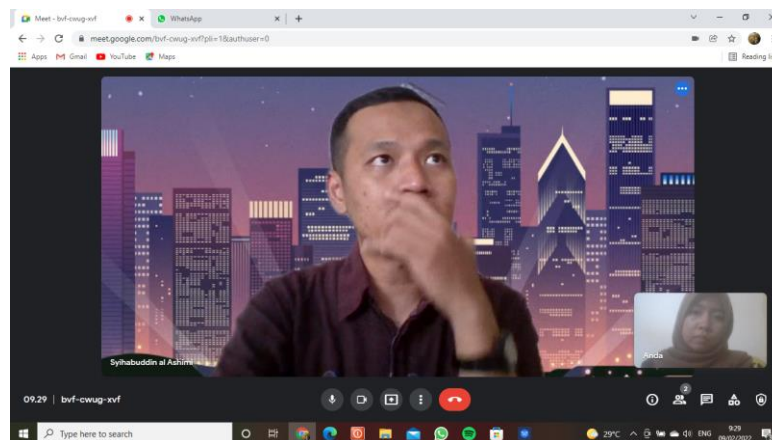
Wawancara dengan peserta didik non-muslim



Wawancara dengan Kepala Ur. Kesiswaan



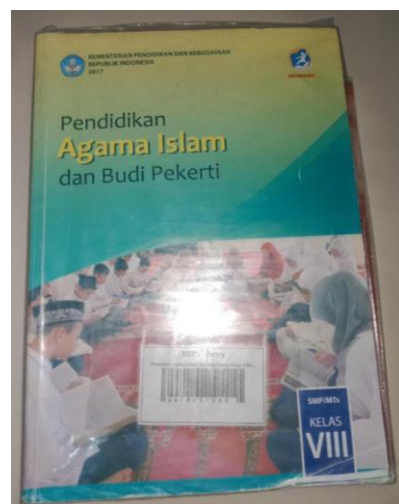
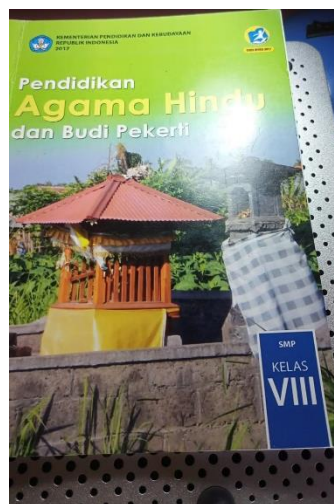
Wawancara dengan guru PAI secara offline



Wawancara dengan guru PAI secara online



Kegiatan Keagamaan (Peringatan Isra Miraj) via youtube



Sumber belajar peserta didik (buku paket agama)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Sekolah	: SMP Brawijaya Smart School	Kelas/Semester	: IX / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 120 Menit
Materi Pokok	Toleransi Dan Menghargai Perbedaan		
A. TUJUAN PEMBELAJARAN Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:			
- Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama - Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman q.s. al-hajj:49:13 dan hadis terkait - Memahami Q.S. al-Hajj:49:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan.			
Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar			
♦ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (works), Lembar penilaian, Al-Qur'an, LCD		
♦ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus		
♦ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2018		
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Pendahuluan (15 menit)			
- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk menggait dan menghubungkan dengan materi saat ini - Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Pemahaman Tentang Q.S. al-Hajj:49:13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan - Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan diterapkan.			
Kegiatan Inti (90 Menit)			
KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memulainya kembali. Mereka diberi tugas dan bahan bacaan terkait materi Pemahaman Tentang Q.S. al-Hajj:49:13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan			
CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pemahaman Tentang Q.S. al-Hajj:49:13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan			
COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, menyampaikan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pemahaman Tentang Q.S. al-Hajj:49:13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan			
COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atau presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan			
CREATIVITY (KREATIVITAS) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pemahaman Tentang Q.S. al-Hajj:49:13 Tentang Toleransi Dan Menghargai Perbedaan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menyatakan kembali hal-hal yang belum dipahami			
Penutup (15 menit)			
- Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. - Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.			
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN Penilaian yang akan dilakukan diantaranya penilaian atau sikap, penilaian "Membaca dengan Tartil", penilaian tes uraian serta penilaian diri.			
Mengakhiri, Kepala SMP BSS Malang		Malang, 12 Juli 2021 Guru Mata Pelajaran PAI	
Machmud Anif, S.Si, M.Pd Nrk. 30906359043		Shubulidin Al'Ayuni, M.Pd Nrk. 336889216128	

RPP Toleransi Beragama (PAI) SMP BSS

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Faridah Amiliyatul Qur'ana
NIM : 18110042
Tempat/tanggal lahir : Pasuruan, 7 Februari 2000
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo RT 1/RW 2 Kelurahan Bukir
Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Jawa Timur
Email : faridah.liverpool@gmail.com
Riwayat pendidikan : 1. SDN Bukir
2. SMPN 4 Pasuruan
3. SMAN 4 Pasuruan
Riwayat organisasi : 1. Devisi Intelektual HMJ PAI UIN Malang tahun 2019
2. Biro Intelektual PMII Rayon Kawah Chondrodimuko tahun 2019
3. Devisi Pengkaderan IMAPAS UIN Malang tahun 2019
4. Bendahara Umum HMJ PAI UIN Malang tahun 2020
5. LSO Jurnalistik, Penelitian dan Pengembangan PMII Rayon Kawah Chondrodimuko tahun 2020
6. Komisioner Edukasi SCC Ulul Albab tahun 2020
7. CO. Departemen Keagamaan IMAPAS UIN Malang tahun 2020
8. MATAN UIN Malang tahun 2020
9. Bendahara Umum DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2021
10. Departemen Intelektual FORSIMA PAI Jatim tahun 2021
11. Biro KPK PMII Komisariat UIN Malang tahun 2022
Prestasi :
1. Penghargaan kader prestasi akademik oleh PMII Komisariat Sunan Ampel, 2019
2. Finalis dan Kontributor Penulis Buku Antologi WFH, 2020

3. Kontributor Penulis Buku Dear Corona, 2020
4. Awardee beasiswa Srikandi Lintas Iman, 2021
5. Juara favorit lomba konten kreatif “cerita toleransi untuk damaikan bumi”, 2021